



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI SDN
PATEMON 02 TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :
**SITI NURUL AINI
NIM 120210204154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERAIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI SDN
PATEMON 02 TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
SITI NURUL AINI
NIM 120210204154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang kubanggakan, Ibunda tercinta Suliyannah dan Ayahanda tersayang Mustakim, terima kasih atas segala doa dan motivasi yang tak pernah henti
2. Semua guru-guruku mulai dari SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

¹”What is destined will reach you, even if it is beneath two mountains. What is not destined will not reach you, even if it be between your two lips”

(Imam Al Ghazali)



¹ Abu Zainab, “30 Quotes of Imam Ghazali”, diakses dari <http://topislamic.com/30-quotes-imam-hazali/>, pada 14 Februari 2018 pukul 03.51.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Nurul Aini

NIM : 120210204154

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Mei 2019

Yang menyatakan,

Siti Nurul Aini
NIM 120210204154

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI SDN
PATEMON 02 TANGGUL JEMBER**

Oleh :
SITI NURUL AINI
NIM 120210204154

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI SDN
PATEMON 02 TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Nama Mahasiswa : Siti Nurul Aini
NIM : 120210204154
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 15 Februari 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PGSD

Dosen Pembimbing I, Disetujui Oleh Dosen Pembimbing II,

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770915 200501 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivita dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Kamis, 23 Mei 2019

tempat : Ruang 35 H 205 Gedung III FKIP

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770915 200501 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A
NIP 19580614 198702 2 001

Dra. Rahayu, M.Pd.
NIP 19531226 198203 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember; Siti Nurul Aini: 120210204154; 2018: 67 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Sistem pembelajaran di Indonesia mengklasifikasikan ilmu pengetahuan ke dalam berbagai rumpun, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang pada dasarnya menjadikan manusia sebagai obyek pembelajaran. Pemerintah mewajibkan pendidikan formal tingkat dasar dan menengah untuk memuat bidang studi IPS. Kewajiban tersebut tertuang dalam Undang-undang (UU) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 37.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran IPS. Guru dalam rangka optimalisasi proses pembelajaran bertugas sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Dalam praktiknya, pemilihan metode pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam hal optimalisasi tersebut.

Hasil observasi di kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember pada tanggal 12 Oktober 2016 menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan tiga metode yaitu: ceramah, tanya jawab, dan tes. Hasil wawancara pada guru kelas dan beberapa siswa menunjukkan bahwa sebagian dari siswa merasa bosan saat proses pembelajaran sehingga tidak aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih menyibukan diri dengan aktivitas lain. Hal ini kemudian berdampak pada nilai ulangan harian yang masih berada di bawah KKM. Berdasarkan dokumentasi ulangan harian, hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa sebesar 62% atau sebanyak 13 orang siswa tidak tuntas, sedangkan sisanya yaitu sebesar 38% atau sebanyak 8 orang dikatakan tuntas.

Berdasarkan ulangan harian siswa, maka perlu penerapan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dan merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya berdampak baik pada nilai hasil belajarnya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V. Metode pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* dipilih karena memiliki keunggulan tidak hanya meningkatkan kerjasama tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan belajar secara individu.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Patemon 02 Tanggul Jember. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 21 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilakukan di kelas V dengan didasarkan pada temuan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dalam dua siklus dengan alokasi waktu 4 x 35 menit pada setiap siklus.

Hasil tes pada siklus satu menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah sebesar 70,38 yang termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata kelas telah lulus KKM, namun masih terdapat 7 siswa yang masih belum dapat dikatakan lulus KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat peningkatan rata-rata yaitu sebesar 2,9 poin dibandingkan nilai pra siklus. Pada siklus dua, persentase hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas menjadi 80,48 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa telah terbiasa dengan model kooperatif tipe *jigsaw*. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember tahun ajaran 2016/2017.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT segala limpahan rahmat dan hidayahnya serta sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa keluar dari jaman jahiliyah, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Patemon 02 Tanggul Jember”, dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memnuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhtadi Irvan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A selaku Dosen Penguji Utama dan Dra. Rahayu, M.Pd. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan perbaikan terhadap skripsi ini;
3. Kepala Patemon 02 Tanggul Jember dan semua dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung;
4. Kedua orang tuaku, saudaraku dan seluruh keluarga besarku di Malang yang senantiasa memberikan dukungan dan doa;
5. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Diharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 23 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN BIMBINGAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	6
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
2.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	11
2.4 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	13
2.5 Aktivitas Belajar	15
2.6 Tes Hasil Belajar.....	16
2.7 Penelitian yang Relevan	20
2.8 Kerangka Berpikir	22
2.9 Hipotesis Tindakan.....	24

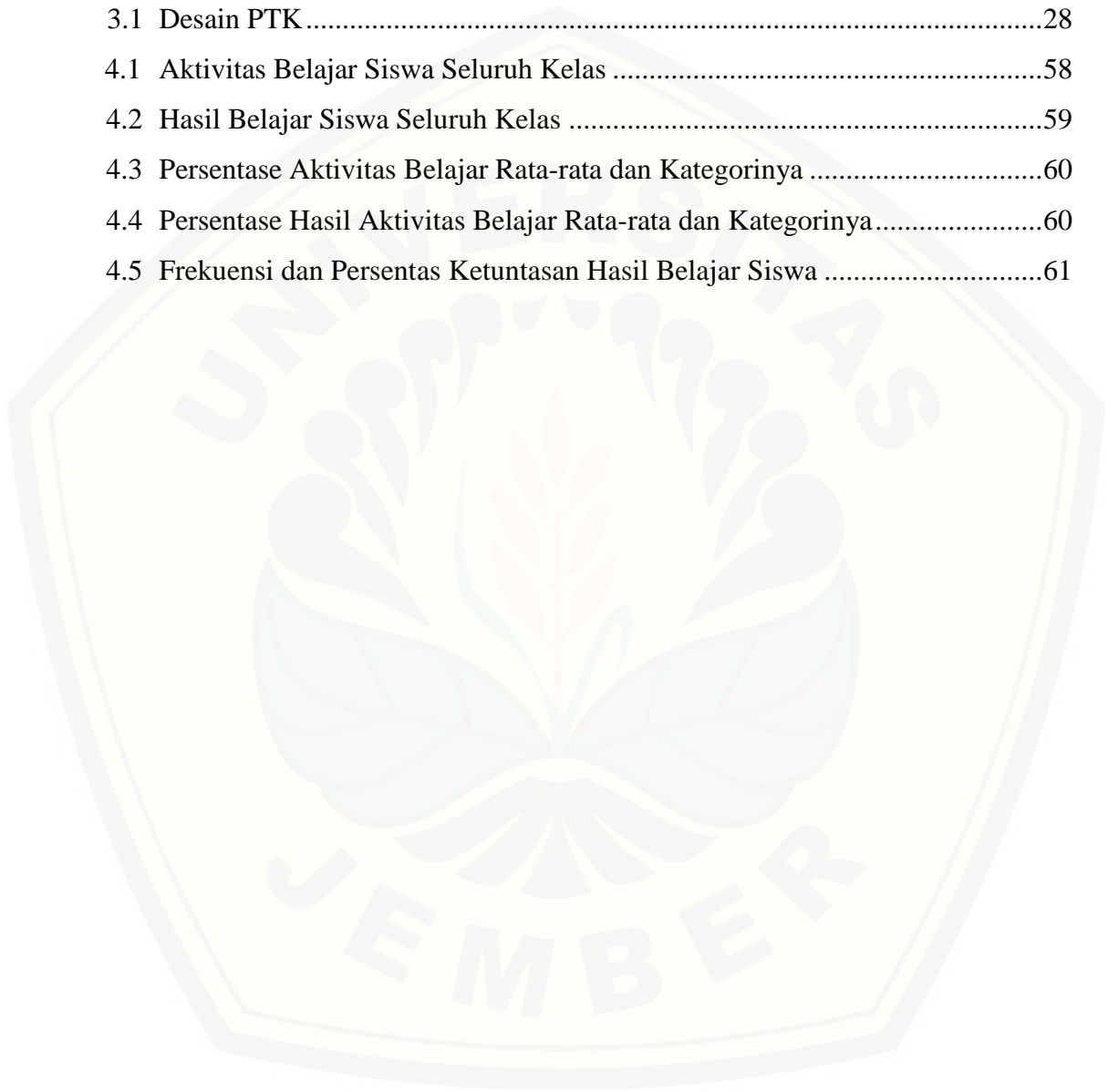
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Subjek Penelitian	26
3.3 Definisi Operasional	26
3.4 Desain Penelitian	27
3.5 Prosedur Penelitian	29
3.5.1 Tindakan Pendahuluan	29
3.5.2 Siklus 1.....	29
3.5.3 Siklus 2.....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	36
3.7 Analisis Data	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Pelaksanaan Penelitian	41
4.1.1 Tempat dan Jadwal Penelitian.....	41
4.1.2 Tindakan Pendahuluan	42
4.1.3 Pelaksanaan Siklus 1	44
4.1.4 Pelaksanaan Siklus 2	49
4.1.5 Hasil Wawancara	54
4.2 Hasil Penelitian	55
4.2.1 Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.....	55
4.3 Pembahasan	62
4.3.1 Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.....	62
4.4 Temuan Penelitian	63
BAB 5. PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	13
2.2 Taksonomi Bloom dalam Ranah Kognitif.....	18
3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Belajar	39
3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa	40
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.2 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus	55
4.3 Analisis Hasil Belajar Siswa Prasiklus	55
4.4 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1.....	56
4.5 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1	56
4.6 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2.....	57
4.7 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.3 Ilustrasi Kelompok <i>Jigsaw</i>	12
2.4 Bagan Kerangka Berpikir.....	23
3.1 Desain PTK.....	28
4.1 Aktivitas Belajar Siswa Seluruh Kelas	58
4.2 Hasil Belajar Siswa Seluruh Kelas	59
4.3 Persentase Aktivitas Belajar Rata-rata dan Kategorinya	60
4.4 Persentase Hasil Aktivitas Belajar Rata-rata dan Kategorinya.....	60
4.5 Frekuensi dan Persentas Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	61



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	68
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	70
C. Pedoman Wawancara	71
D. Hasil Wawancara.....	75
E. Daftar Nama Siswa.....	82
F. Nilai Tes Hasil Belajar Prasiklus.....	83
G. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	85
H. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	88
I. Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP.....	95
J. Silabus	99
K. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	101
K.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus	101
K.2 Rencana Pelaksanaan Siklus I.....	112
K.3 Rencana Pelaksanaan Siklus II	117
K.4 Rangkuman.....	122
L. Lembar Kerja Kelompok.....	133
L.1 Lembar Kerja Kelompok Siklus I.....	133
L.2 Lembar Kerja Kelompok Siklus II.....	135
M. Tes Hasil Belajar	137
M.1 Tes Hasil Belajar Siklus I.....	137
M.2 Tes Hasil Belajar Siklus II.....	140
N. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar	143
O. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar.....	148
O.1 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I.....	148
O.2 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II.....	149
P. Dokumen Tes Hasil Belajar Siswa.....	151
P.1 Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I.....	151
P.2 Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II.....	153
P.3 Foto Tes Hasil Belajar Siswa.....	155

Q. Foto Kegiatan	167
R. Surat Ijin Penelitian	170
S. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	171
T. Biodata.....	172



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab 1 dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sistem pembelajaran di Indonesia mengklasifikasikan ilmu pengetahuan ke dalam berbagai rumpun, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang pada dasarnya menjadikan manusia sebagai obyek pembelajaran. Menurut Susanto (2013: 137) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan IPS diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pemerintah mewajibkan pendidikan formal tingkat dasar dan menengah untuk memuat bidang studi IPS. Kewajiban tersebut tertuang dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 37. Kaitannya dengan KTSP, Susanto (2013: 149) mengatakan bahwa pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu:

“(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.”

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun di luar kelas (Susanto, 2013: 92). Menurut Suprpto (dalam Hamdani, 2010: 79) tugas guru dalam rangka optimalisasi proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan, dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang guru. Yusuf dan Anwar (dalam Hamdani, 2010: 79) mengatakan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil-tidaknya suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra-siklus kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember pada tanggal 12 Oktober 2016, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPS masih belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran. Di dalam kelas, siswa cenderung melakukan kegiatan yang tidak perlu, seperti berbicara atau bermain dengan teman sebangkunya, lempar-lempar kertas sehingga perhatian mereka tidak terfokus pada penjelasan materi yang diajarkan oleh guru. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih termasuk kategori cukup aktif, yaitu 58,41% (lampiran G). Indikator yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa meliputi mendengarkan penjelasan guru, melakukan diskusi, menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, dan menuliskan kesimpulan. Berdasarkan wawancara dengan guru di SDN Patemon 02 Tanggul Jember, dalam menyampaikan materi, guru masih mengacu pada buku teks tanpa menggunakan media atau alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya tumbuh motivasi belajar pada diri siswa (lampiran D1 dan D2).

Dampak dari kondisi pembelajaran seperti di atas berpengaruh pada aktivitas belajar siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS. Akibatnya, materi yang diajarkan oleh guru tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa karena kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran IPS, akhirnya hasil belajar yang diharapkan pun menjadi kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil

dokumentasi yang diperoleh peneliti dari guru IPS kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember, menunjukkan bahwa dari 21 siswa, terdapat 8 siswa (38,09%) yang tuntas dan 13 siswa (61,91%) yang belum tuntas. Secara klasikal, hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS untuk kelas tinggi yaitu ≥ 70 dari skor maksimal 100.

Melihat kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi pembelajaran agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai. Terdapat banyak metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Cohen (1994: 3), pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas kolektif yang telah ditentukan.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe salah satunya adalah tipe *Jigsaw*. Menurut Arends (dalam Martinis, 2013:92) tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar berada dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan karakteristik yang heterogen. Masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi yang dibagikan dalam kelompoknya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Aronson, 2002 dalam Arjanggih dan Setiowati, 2013).

Model kooperatif tipe *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dihadapi di kelas V SDN Patemon 02 Tanggul, Jember adalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga perlu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember?
- b. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

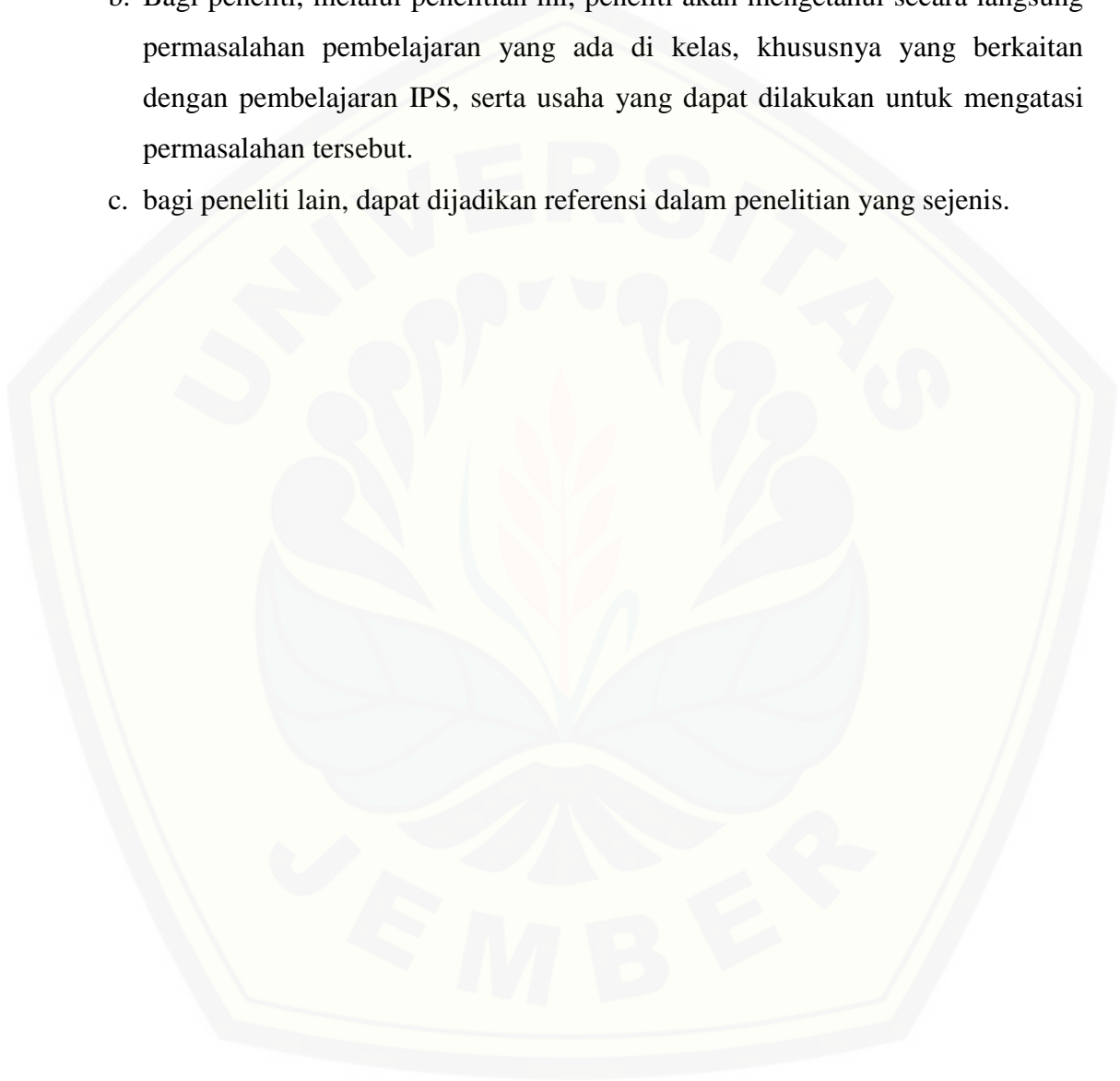
Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu.

- a. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- b. Untuk meningkatkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu.

- a. Bagi guru, pada khususnya guru mata pelajaran IPS dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan referensi model pembelajaran baru oleh guru di luar mata pelajaran IPS.
- b. Bagi peneliti, melalui penelitian ini, peneliti akan mengetahui secara langsung permasalahan pembelajaran yang ada di kelas, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, serta usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- c. bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tentang penjelasan pembelajaran IPS, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa menurut berbagai sumber rujukan. Pada bab 2 juga akan dibahas tentang tinjauan empirik yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yang telah meneliti tentang efek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2.1 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Susanto (2013: 19) mengatakan bahwa istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, dan mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Yusufhadi Miarso (dalam Yamin, 2013: 15) pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain.

Darsono (dalam Hamdani, 2010: 47) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.

6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
7. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
8. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Susanto (2013: 137) menjelaskan bahwa IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka member wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013: 137). Menurut Zuraik (dalam Susanto, 2013: 137-138) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin, karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Menurut Susanto (2013: 148-149), tujuan pembelajarn IPS di sekolah dasar berdasarkan kurikulum sekolah dasar 1994, juga berorientasi kepada kepentingan siswa, ilmu, dan sosial (masyarakat). Tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum, adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dalam kaitannya dengan KTSP, pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu:

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;

3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Selanjutnya Djahiri (dalam Susanto, 2013: 150) juga menekankan bahwa keempat fungsi peran harapan pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

1. tingkat perkembangan usia dan belajar siswa
2. pengalaman belajar dan lingkungan budaya siswa
3. kondisi kehidupan masyarakat sekitar masa kini dan kelak yang diharapkan.
4. proyeksi harapan pembangunan nasional atau daerah yang tentunya mampu dijangkau dan diperankan siswa kini dan kelak di kemudian hari.
5. isi dan pesan nilai moral budaya bangsa, Pancasila dan agama yang dianut dan diakui bangsa dan Negara Indonesia.

Menurut Munir (dalam Susanto, 2013: 150-151), tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
2. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
3. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang terjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran IPS bagi siswa sekolah dasar yang secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang sosial kemasyarakatan memerlukan strategi atau metode pembelajaran yang baik. Menurut Lie (dalam Sujatmiko, 2015:145) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan temannya dalam tugas-tugas terstruktur. *Cooperative learning* mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (Suherman, 2003:260).

Roger dan Johnson (dalam Lie, 2002:29) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa di anggap *Cooperative Learning*, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain, kesuksesan kelompok dipengaruhi oleh kinerja dari masing-masing anggota kelompok yang memiliki tugas yang relatif berbeda-beda.

2. Tanggung jawab perseorangan

Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *Cooperative Learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi dalam pembelajaran kooperatif. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.

4. Komunikasi antar anggota

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang, namun proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

5. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif untuk siswa yang hasil belajarnya rendah adalah sebagai berikut.

1. Dapat menghubungkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa.
2. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
3. Siswa tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan juga sebagai subyek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.
4. Siswa dilatih untuk bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari, tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.

5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya (Karli dan Yuliaratiningsih, 2002:72).

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

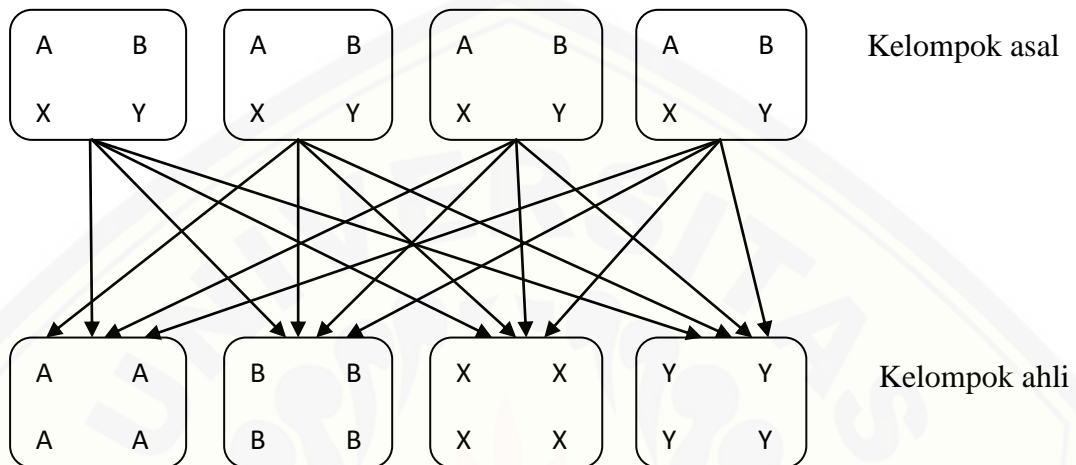
Jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Tipe ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Arends (dalam Yamin, 2013:92), model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tanggung jawab individual yang berbeda-beda namun terkointegrasi untuk mencapai tujuan kelompok. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain.

Selain itu untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, siswa secara mandiri dituntut untuk saling memberi tahu terhadap teman sekelompoknya. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. (Lie, 1994).

Pada model pembelajaran tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal dan memiliki karakteristik yang beragam. Setiap anggota dalam kelompok asal memiliki tugas yang berbeda namun berkaitan satu dengan lainnya. Dalam tipe *jigsaw* kelompok asal disebut dengan gabungan dari beberapa “ahli” karena setiap anggota dari suatu kelompok diharuskan menguasai materi yang berbeda namun terkointegrasi.

Setiap anggota dari masing-masing kelompok asal kemudian berpecah untuk membentuk kelompok yang baru berdasarkan kesamaan kemampuan dan karakteristik. Kelompok baru tersebut disebut dengan kelompok ahli. Kelompok ahli ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan

menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya. Kemudian setiap anggota kelompok ahli kembali pada masing-masing kelompok asalnya untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tersebut. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Ilustrasi kelompok *jigsaw* (Arrends, 1997)

Gambar 2.1 menjelaskan ilustrasi tentang cara kerja kelompok dalam penerapan *jigsaw*. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dengan kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan kepada tiap-tiap anggota kelompok, serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya hal-hal yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dengan kelompok ahli. Selanjutnya, pada akhir pembelajaran, siswa diberi kuis secara individu yang mencakup materi yang telah dibahas.

Kunci tipe *jigsaw* adalah adanya interdependensi setiap siswa kepada anggota tim yang memberikan informasi sehingga ia mampu mengerjakan kuis dengan baik. Untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, disusun langkah-langkah: (1) pembagian tugas; (2) pemberian lembar ahli; (3) diskusi; (4) kuis. Adapun rencana model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diatur secara instruksional sebagai berikut (Slavin dalam Lie, 1994:60):

1. membaca, siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi;
2. diskusi kelompok ahli, siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut;
3. presentasi kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya;
4. kuis, siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik;
5. penghargaan kelompok, perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok. Setelah kuis dilakukan, maka dilakukan perhitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Skor individu setiap kelompok memberi sumbangan pada skor kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh pada kuis sebelumnya dengan skor terakhir.

2.4 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Adapun penerapan model pembelajaran koooperatif tipe *jigsaw* dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Implementasi Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Jigsaw*

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
I, Kegiatan awal		
1. Apersepsi	1. Menyampaikan salam dan memotivasi siswa	Termotivasi untuk mendengarkan penjelasan guru
2. Menyampaikan informasi	2. Menyampaikan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	
II. Kegiatan Inti		
1. Mengorganisasikan kelompok	1. Mengarahkan siswa membentuk 5 kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen	1. Membentuk kelompok
2. Membimbing kelompok	2. Membagi tugas kepada masing-	2. Masing-masing anggota

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	masing kelompok sebagai bahan yang nantinya akan didiskusikan di kelompok ahli. Di samping itu guru juga membimbing presentasi kelas oleh masing-masing kelompok	mempelajarimateri yang telah diberikan oleh guru, dan mendiskusikan di dalam kelompok ahli
3. Evaluasi	3. Guru memberi tes individual	3. Siswa mengerjakan tes
III. Kegiatan Penutup		
1. Memberi penghargaan kelompok	1. Memberi penghargaan berupa pujian terhadap kelompok yang memiliki poin tertinggi	1. Siswa peraih poin tertinggi mendapat penghargaan dari guru
2. Kesimpulan	2. Membimbing siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dipelajari	2. Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dipelajari
3. Salam penutup	3. Guru mengucapkan salam penutup	3. Siswa menjawab salam penutup yang disampaikan oleh guru

2.5 Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2014: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu terkait. Piaget (dalam Sardiman, 2014: 100) menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak

berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Proses pembelajaran dikatakan efektif jika siswa secara seksama aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) sehingga menghindari siswa menjadi pasif dengan hanya menerima pengetahuan yang diberikan guru. Guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa secara aktif baik secara fisik maupun mental sebagai individu ataupun kelompok. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan dan motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan jika memiliki ciri-ciri antara lain: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mampu mengerjakan tugas, mampu menjawab pertanyaan guru, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Diedrich (dalam Hamalik, 2008:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan-kegiatan visual, misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan, misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, misalnya: mendengarkan penjelasan, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik, misalnya: melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model, mereparasi, bermain.
7. Kegiatan-kegiatan mental, misalnya: menggali, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang, gugup.

Berdasarkan berbagai macam aktivitas tersebut, indikator aktivitas yang akan diukur adalah (1) mendengarkan penjelasan guru, (2) menjawab pertanyaan, melakukan diskusi, (3) mengemukakan pendapat, dan (4) menuliskan kesimpulan. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini sangat cocok untuk melatih dan mengembangkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2.6 Hasil Belajar

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan beberapa variabel untuk mengukur keberhasilan penerapan suatu metode untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu variabel yang biasa digunakan adalah hasil tes belajar siswa. Variabel hasil belajar memiliki indikator berupa tes. Menurut Purwanto (2009:66), tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan semaksimal mungkin agar data yang diperoleh dari hasil jawaban peserta didik benar-benar menunjukkan kemampuannya. Tes berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013, 5). Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang dapat diketahui dengan melakukan penilaian (tes) yang dapat ditunjukkan berupa nilai atau angka.

Menurut Sudjana (2011:22) Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah

psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut aspek tinggi. Tabel 2.2 merupakan pengelompokan dari tingkatan ranah kognitif yang dirumuskan oleh Benyamin Bloom (Kusaeri, 2014: 36).

Tabel 2.2 Taksonomi Bloom dalam Ranah Kognitif

Level	Kategori	Paparan Perilaku
1	Mengingat	Kegiatan mengenal, membuat daftar, menggambarkan dan menyebutkan.
2	Memahami	Menginterpretasi, merangkum, mengelompokkan dan menerangkan.
3	Menerapkan	Menerapkan, melaksanakan, menggunakan dan melakukan.
4	Menganalisis	Membandingkan, mengorganisasi, menata ulang, mengajukan pertanyaan dan menemukan.
5	Mengevaluasi	Memeriksa, membuat hipotesa, mengkritik, bereksperimen dan memberi penilaian.
6	Mengkreasi	Mendesain, membangun, merencanakan dan menemukan.

Sumber: Kusaeri (2014: 36)

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sudjana (2011:30) menjabarkan ranah afektif sebagai berikut:

- a. *Receiving/attending* (Penerimaan), yaitu kepekaan siswa dalam menerima rangsangan (stimulasi) eksternal.
- b. *Responding* (Jawaban), yaitu reaksi siswa terhadap stimulasi eksternal.
- c. *Valuing* (Penilaian), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d. *Organization* (organisasi), yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya.

- e. Katakteristik nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Standar ketuntasan hasil belajar minimum mata pelajaran IPS yang ada pada SDN Patemon 02 Tanggul Jember disepakati skor/nilai 70 dari skor/nilai maksimal 100. Hal ini didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi sekolah serta kemampuan siswa yang ada di SDN SDN Patemon 02 Tanggul Jember. Penelitian ini menggunakan soal yang mencakup jenjang kognitif C1, C2, C3, C4. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan standar ketuntasan hasil belajar minimum di lokasi penelitian, yaitu:

- a. Daya serap perorangan/individu, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100;
- b. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat menjadi panduan untuk melaksanakan penelitian yang hampir sama dan dapat menjadi landasan empiris bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Susanti (2014) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kayuagung”. Penelitiannya menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 14,24% dari pra siklus ke siklus 1, dan sebesar 8,98% pada siklus 2. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelas.

Suardani, Marhaeni dan Lasmawan (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar IPS dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi pada Siswa kelas V SDN 1 Semarang Tengah”. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *jigsaw* memiliki nilai rata-rata sebesar 33,16 (skala 0-40), sedangkan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 28,68. Mereka menambahkan bahwa model *jigsaw* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS dan dengan model tersebut, siswa meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Yuliani (2012) telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Macam-Macam Sumber Daya Alam Kelas IV SDN Umbulsari 02 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model *jigsaw* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat selama proses pembelajaran, siswa mulai aktif dan antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa berani memberikan gagasan atau pendapat pada guru, sehingga pada akhirnya kriteria aktivitas siswa menunjukkan kategori aktif dengan persentase sebesar 67,50%. Selain itu pembelajaran IPS dengan menggunakan model *jigsaw* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN Umbulsari 02 Jember.

Pada prasiklus persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 40%. Siklus I secara keseluruhan didapat persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 46,67%. Pembelajaran siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 43,33 yaitu dari 46,67% menjadi 90%.

Rahmaeta (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V dada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di SD Negeri 04 Bulu Pemaalang” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tidak hanya dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat meningkatkan performa guru dalam kelas. Dia memaparkan bahwa aktifitas belajar siswa meningkat menjadi 82,65% pada siklus 2 setelah sebelumnya sebesar 67,05% pada siklus 1. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari sebesar 64,71% pada siklus 1 menjadi sebesar 88,24% pada siklus 2. Performa guru juga meningkat menjadi 83,63% pada siklus 2 dari sebesar 75,83% pada siklus 1.

Pratiwi (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* cocok diaplikasikan pada mata pelajaran sosial. Penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Batang Tahun Ajaran 2008/2009 (Studi pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Bentuk–bentuk Muka Bumi)” menggunakan metode eksperimental untuk membandingkan prestasi belajar siswa dengan metode tipe *jigsaw* dengan metode diskusi kelas. Dia menjelaskan bahwa penerapan metode tipe *jigsaw* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan lebih baik dibandingkan dengan metode diskusi kelas dalam pembelajaran geografi. Secara statistik, hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebesar 85,40 sedangkan metode diskusi sebesar 79,10.

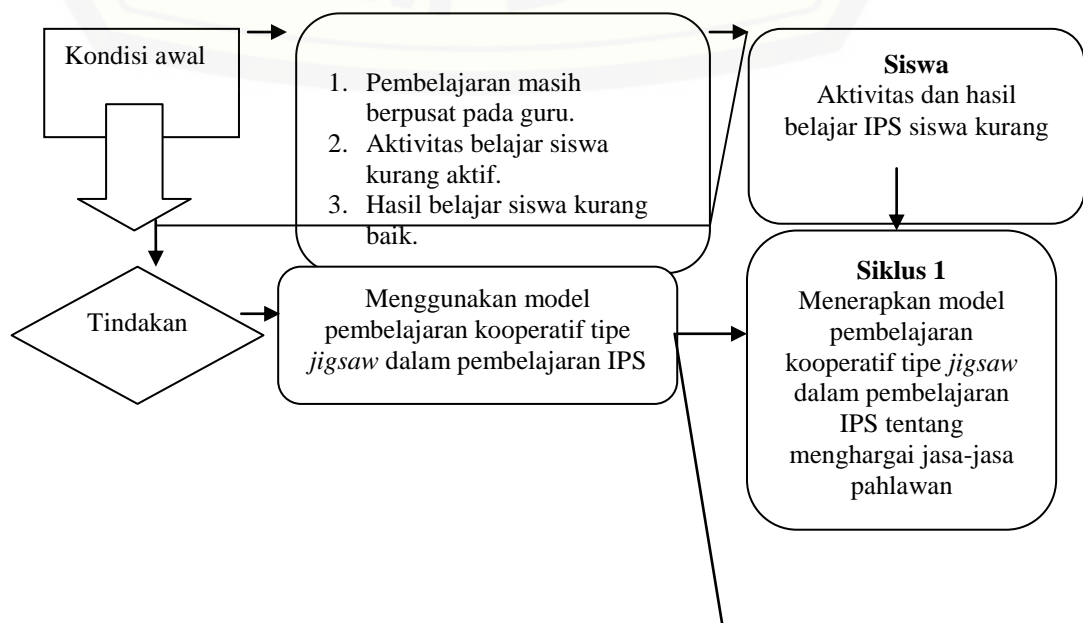
Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah penelitian tindakan kelas ini sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian dan mata pelajaran yang diteliti.

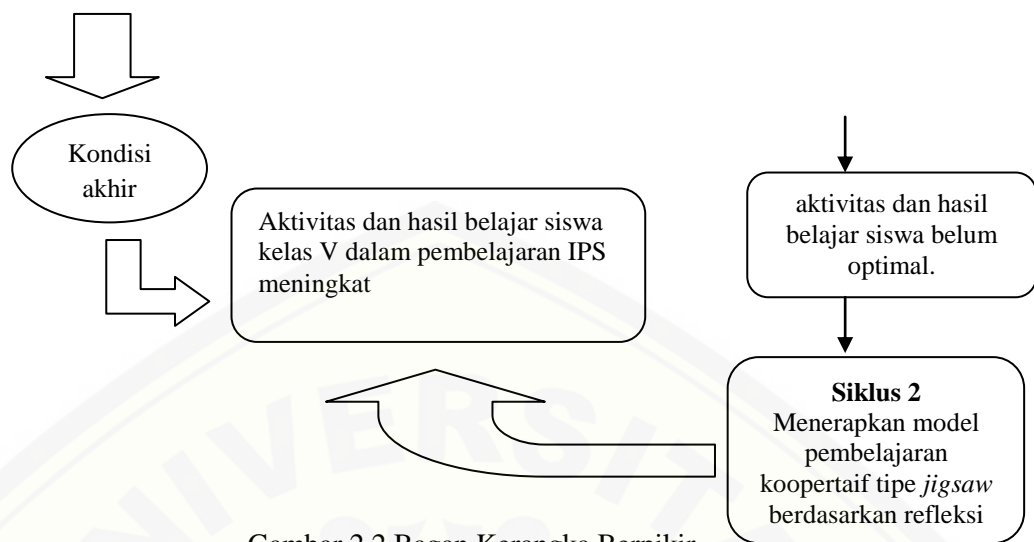
2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai pedoman atas alur pemikiran peneliti yang menunjukkan masalah dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Pada kondisi awal, metode pembelajaran kurang bervariasi, guru tampak kurang termotivasi untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dalam kelas. Selain kondisi tersebut, siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta situasi kelas kurang kondusif.

Guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi yang sedang di ajarkan, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini tampak pada aktifitas belajar siswa yang cukup rendah disertai hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, siswa di Kelas V membutuhkan variasi metode pembelajaran yang dapat menstimulus keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kondisi itu maka peneliti melakukan suatu tindakan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS.

Pemilihan metode kooperatif tipe *jigsaw* karena memiliki banyak keunggulan yang dinilai mampu meningkatkan kemampuan individu siswa dan kemampuan bekerjasama dalam kelompok. Secara garis besar kerangka berpikir peneliti ditampilkan dalam gambar 2.2.





Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

1. Siklus 1

Guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Guru membentuk kelompok kecil berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan latar belakang sos//ial. Masing-masing anggota kelompok mendapat materi yang berbeda untuk didiskusikan di kelompok ahli. Dalam proses pembelajaran guru meminta siswa mendengarkan menjelaskan guru, mengerjakan LKS, melakukan diskusi kelompok, mencatat hasil diskusi, presentasi, serta menarik kesimpulan. selanjutnya guru merefleksi proses pembelajaran pada siklus 1.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan perbaikan-perbaikan dari refleksi siklus 1.

Diharapkan setelah melakukan tindakan siklus 1 dan 2 akan ada peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan pada model kooperatif tipe *jigsaw* siswa dapat menciptakan semangat kerja sama serta memupuk suatu tanggung jawab melalui teman-teman sebayanya, siswa juga diberi kepercayaan oleh guru dan teman kelompoknya

untuk menguasai suatu topic dan masalah yang kemudian akan kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Dari uraian kerangka berpikir di atas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN SDN Patemon 02 Tanggul Jember.

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS, maka aktivitas belajar siswa kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember akan meningkat.
2. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 dipaparkan tentang tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, desain penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V semester genap tahun ajaran 2016/2017 SDN Patemon 02 Tanggul Jember dengan pertimbangan bahwa:

- a. adanya kesediaan dari pihak SDN Patemon 02 Tanggul Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian,
- b. alamat tempat penelitian dapat dijangkau oleh peneliti,
- c. metode pembelajaran yang di terapkan di sekolah masih kurang bervariasi yaitu hanya dengan metode ceramah serta minimnya pemanfaatan media dalam praktik pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember dengan jumlah 21 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilakukan di kelas V dengan didasarkan pada temuan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain.

3.3 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan definisi operasional yang dipakai dalam melaksanakan penelitian.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.

Siswa di bentuk menjadi bebrapa kelompok yang dinamakan kelompok asal, lalu diberikan suatu materi tertentu. Masing-masing anggota kelompok asal mendapat materi yang berbeda. Lalu siswa yang mendapat materi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli, mereka berdiskusi membahas materi yang di dapat. Setelah itu anggota tim ahli kembali ke kelompok asal.

2. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas belajar siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember yang diamati selama mengikuti pembelajaran yaitu mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, melakukan diskusi, mengemukakan pendapat/pertanyaan, dan menuliskan kesimpulan.
3. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang dapat diketahui dengan melakukan penilaian (tes) yang dapat ditunjukkan berupa nilai atau angka. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan skor tes individu dan ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa pada masing-masing siklus. Jika dari pra siklus ke siklus 1 belum ada peningkatan, maka akan dilanjutkan ke siklus 2. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember tahun ajaran 2016/2017 secara klasikal yang dilihat dari meningkatnya persentase kualifikasi memuaskan dari siklus 1 ke siklus 2 pada kelas V SDN patemon 02 Tanggul Jember pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar tersebut meliputi penilaian afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), penilaian psikomotorik (keterampilan).

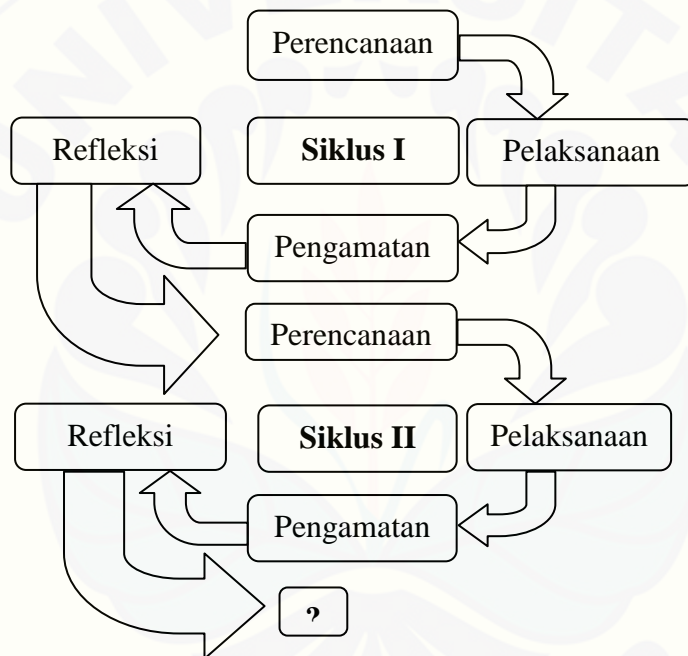
3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Taniredja dkk, 2013: 15-16) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan

arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan kolaborasi yaitu penelitian yang melibatkan guru kelas V dan peneliti sebagai observer.

Jenis penelitian penelitian ini menggunakan model penelitian Hopkins yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus yang meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Adapun desain siklus Hopkins adalah sebagai berikut :

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK (Hopkins dalam Arikunto, 2012)

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, yaitu jika siklus I tidak tuntas, dilakukan siklus II. Tetapi, jika siklus I tuntas, maka siklus II tetap dilaksanakan sebagai penguatan.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan sebagai upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kegiatan yang diambil meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Observasi ketika pembelajaran IPS berlangsung untuk mengetahui cara guru mengajar dan cara belajar siswa.
2. Wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam tindakan pendahuluan yang berupa hasil observasi awal terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka dapat dijadikan tolak ukur untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3.5.2 Siklus I

Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I dalam penelitian ini didasarkan pada model skema spiral penelitian tindakan kelas dari Hopkins dengan menggunakan empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

A. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dirancang sebagai langkah-langkah yang diambil dalam rangka pemecahan masalah yang hendak dilaksanakan dalam penelitian.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Konsultasi dengan guru kelas V mengenai tindakan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
2. Menyusun program satuan pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia untuk 1 siklus.
3. Merinci alokasi waktu pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit.

4. Menyiapkan alat pemantauan yang berupa lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
5. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara dalam lembar wawancara tersendiri.
6. Merencanakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

B. Penerapan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada persiapan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- 1) Apersepsi, guru menyampaikan salam dan memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, kemudian memberikan motivasi pada siswa agar mempelajari materi pelajaran IPS.
- 3) Guru menjelaskan aturan proses pembelajaran dengan model *jigsaw*. Memberikan penjelasan tentang peran dan tugas yang akan dilaksanakan setiap siswa pada masing-masing kelompok atau tim (kelompok asal dan kelompok ahli), peran dan tugas tersebut adalah membacakan pertanyaan informasi apa yang bisa digunakan untuk menjawab, menjelaskan informasi yang didapat dari semua anggota kelompok, menuliskan jawaban, mengecek jawaban dan sebagai tutor, serta menginformasikan kepada siswa tata cara mengerjakan lembar diskusi yang dikerjakan secara berkelompok (pada kelompok asal) dan dipresentasikan

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membentuk tim heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan latar belakang social. Membagi siswa

menjadi 5 kelompok kecil dan masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik yang telah didaftar berdasarkan hasil observasi awal.

- 2) Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar kelompok. Pelaksanaan kegiatan kelompok guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok sebagai bahan yang nantinya akan didiskusikan pada kelompok ahli untuk melatih keterampilan kooperatif. Siswa disarankan untuk bekerjasama dalam mendiskusikan masalah yang dianggap sulit sebelum mereka bertanya kepada guru. Siswa juga diharapkan mempelajari konsep pelajaran sampai semua anggota kelompok memahami konsep materi tersebut. Disamping itu guru juga membimbing presentasi kelas oleh masing-masing kelompok.
- 3) Guru memberi penghargaan kelompok
Masing-masing siswa diberikan poin perkembangan yang besarnya ditentukan dari seberapa besar skor siswa mencapai skor awal atau siswa pada tes yang lalu. Poin perkembangan siswa digunakan untuk menentukan keberhasilan tim. Pemberian penghargaan yang berupa hadiah pada kelompok yang memiliki poin tertinggi.
- 4) Guru memberikan penguatan materi pelajaran dengan menggunakan media dan sumber belajar yang telah disiapkan.

c. Penutup

- 1) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dipelajari
- 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 3) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dipelajari

C. Observasi

Saat tahap ini berlangsung, peneliti berperan sebagai observer untuk memantau kegiatan guru melalui pedoman observasi. Guru selain menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga sebagai motivator, fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa atau kelompok belajar apabila mengalami

kesulitan. Kegiatan observasi pada siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

D. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji hal yang terjadi, yang telah dihasilkan atau belum dicapai pada tahap pelaksanaan tindakan dan observasi. Kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi, yaitu menganalisis, menjelaskan, dan mengumpulkan hasil-hasil dari observasi dan hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi maka peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan kegiatan yang digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Seorang peneliti, guru dan observer dapat merencanakan diskusi perbaikan yang didasarkan pada hasil observasi yang menyangkut kajian catatan proses peneliti dalam menggunakan strategi pembelajarannya dan siswa berdasarkan pada peningkatan pemahaman siswa, hasil belajar, kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Tindakan siklus II dilakukan karena dalam siklus I belum terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan, sehingga diharapkan hasil tindakan yang dicapai pada siklus II lebih optimal

3.5.3 Siklus II

Langkah-langkah yang diambil dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran dan lebih aktif bekerjasama dalam pembelajaran, kekurangan yang terdapat pada siklus I tidak diterapkan lagi sehingga pelaksanaan siklus II menjadi lebih efektif dan efisien.

Materi yang disampaikan pada siklus II adalah melanjutkan pokok bahasan menghargai jasa-jasa pahlawan, sesuai dengan kurikulum yang berlaku di tempat penelitian, tetapi bahan observasi dan tujuan siklus II sama dengan siklus I.

A. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. konsultasi dengan guru kelas V mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. menyusun program satuan pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan lanjutan dari siklus I dengan kompetensi dasar yang sama.
3. merinci alokasi waktu pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2x35 menit.
4. menyiapkan alat pemantauan berupa lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
5. mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara dalam lembar wawancara tersendiri.
6. merencanakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

B. Penerapan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini sama dengan tindakan pada siklus I, namun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I selama tindakan diupayakan diperbaiki sehingga data tercapai hasil yang optimal. Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada persiapan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Guru menyampaikan salam dan absensi siswa serta memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab disertai gambar dengan mengaitkan pembelajaran berdasarkan pada pengetahuan awal.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

- c. Guru menjelaskan aturan proses pembelajaran dengan tipe *jigsaw*. Guru memberikan penjelasan tentang peran tugas yang akan dilaksanakan setiap siswa pada masing-masing kelompok atau tim (kelompok asal dan kelompok ahli), peran dan tugas tersebut adalah membacakan pertanyaan informasi apa yang bisa digunakan untuk menjawab, menjelaskan informasi yang didapat dari semua anggota kelompok, menuliskan jawaban, mengecek jawaban dan sebagai tutor, serta menginformasikan kepada siswa tata cara mengerjakan lebar diskusi yang dikerjakan serot berkelompok (pada kelompok asal)

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk tim heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan latar belakang social. Membagi siswa menjadi 5 kelompok kecil dan masing-masing terdiri dari 4-5 siswa yang telah didaftar berdasarkan hasil observasi awal.
- b. Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar kelompok. Pelaksanaan kegiatan kelompok guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok sebagai bahan yang nantinya akan didiskusikan pada kelompok pakar untuk melatih ketrampilan kooperatif. Siswa disarankan untuk bekerjasama dalam mendiskusikan masalah yang dianggap sulit dan sebelum mereka bertanya kepada guru. Siswa juga diharapkan mempelajari konsep pelajaran sampai semua anggota kelompok memahami konsep materi tersebut. Guru juga harus membimbing presentasi kelas oleg masing-masing kelompok.
- c. Guru memberi penghargaan kelompok
- d. Masing-masing siswa diberikan poin perkembangan yang besarnya ditentukan dari seberapa besar skor siswa mencapai skor awal atau siswa pada tes yang lalu. Poin perkembangan siswa digunakan untuk menentukan keberhasilan tim. Pemberian penghargaan yang berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi setelah dilaksanakannya tes individu.

- e. Guru memberikan penguatan materi pelajaran dengan menggunakan media dan sumber belajar yang telah ditetapkan
3. Penutup
 - a. Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi pelajaran dengan menggunakan media dan sumber belajar yang telah ditetapkan.
 - b. Guru memberikan penguatan materi pelajaran dengan menggunakan media dan sumber belajar yang telah ditetapkan.

4. Observasi

Pada tahap ini berlangsung, peneliti berperan sebagai observer untuk memantau kegiatan guru melalui pedoman observasi. Guru tidak hanya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tetapi juga memotivasi, memfasilitasi, dan memberikan bimbingan kepada setiap siswa atau kelompok belajar apabila mengalami kesulitan. Kegiatan observasi pada siswa dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi pada hasil ranah afektif (perhatian terhadap pelajaran, interaksi, partisipasi, berkerja dalam kelompok, berdiskusi), serta perubahan yang terjadi pada ranah kognitif. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kegiatan observasi siswa ini dibutuhkan beberapa observer untuk masing-masing kelompok yang berperan untuk mengamati perubahan-perubahan yang terjadi. Selain itu juga diusahakan untuk memperhatikan dan membimbing agar siswa tetap mempunyai semangat belajar tinggi.

5. Refleksi

Tahap ini bertujuan untuk menguji apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II. Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan belajar, selain itu interaksi dan partisipasi antar siswa telah berjalan dengan baik karena bimbingan dan motivasi yang telah diberikan oleh guru. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru telah optimal. Setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti, dan observer maka diperoleh catatan penting tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang digunakan untuk menyempurnakan dan memperkuat hasil kajian

pada siklus I, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dipastikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat yang digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : (1) Metode observasi; (2) Metode wawancara; (3) Metode tes; (4) Metode dokumentasi

3.6.1 Metode Observasi

Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses, aktivitas dan hasil belajar Dapat dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar siswa, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrument. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi yaitu data tentang aktivitas siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi digunakan untuk melakukan refleksi pada akhir siklus. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti dan teman sejawat. Instrument observasi berupa lembar observasi.

3.6.2 Metode Wawancara

Menurut Arikunto (2006:150), metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interview bebas. Dimana dalam proses wawancara pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang hanya berupa garis besarnya saja dan pengembangannya dilakukan saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan siswa kelas V semester ganjil SDN Patemon 02 Tanggul Jember. Siswa yang diwawancarai yaitu siswa yang pandai, sedang, dan rendah. Wawancara terhadap guru kelas V semester ganjil dilakukan untuk meraih data tentang pengalamannya dalam menggunakan model mengajar

khususnya pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia sebelum penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*.

3.6.3 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes tulis dilaksanakan setelah siswa mendapat pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa-jasa pahlawan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes esai pada saat kerja kelompok dan kerja individu, Instrument tes berupa lembar kerja siswa. Jenis kemampuan yang dinilai yaitu kemampuan ranah afektif (perhatian terhadap pelajaran, interaksi, partisipasi, berkerja dalam kelompok, berdiskusi dan menyusun kesimpulan) dan ranah kognitif.

3.6.4 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh dengan dokumentasi adalah daftar nama siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian dan daftar nilai ulangan harian pada materi sebelumnya.

3.7 Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono, 2014:335) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1 Aktivitas Belajar Siswa

Terdapat lima instrumen penilaian yang akan diteliti untuk menilai aktivitas belajar siswa. Kelima instrumen tersebut yakni:

- a. Mendengarkan penjelasan guru
- b. Melakukan diskusi
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Berani mengemukakan pendapat
- e. Menuliskan kesimpulan

Masing-masing instrumen memiliki tiga kategori skor sebagai tolok ukur kemampuan tiap individu.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Detail dasar penilaian dapat dilihat pada lampiran H. Secara garis besar, dasar penilaian instrumen aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Dinilai dengan skor (1) = “kurang” apabila siswa kurang mampu melaksanakan masing-masing aktivitas belajar.
2. Dinilai dengan skor (2) = “cukup” apabila siswa mampu melaksanakan masing-masing aktivitas belajar.
3. Dinilai dengan skor (3) = “baik” apabila siswa kurang mampu melaksanakan masing-masing aktivitas belajar dengan baik.

Aktivitas belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* di analisis dengan menggunakan rata-rata keaktifan siswa (P_a) sebagai berikut:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P_a = persentase aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor yang dicapai

N = jumlah skor maksimum

Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dari hasil observasi, peneliti menentukan tingkat kategori aktivitas belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No.	Persentase keaktifan	Kategori keaktifan
1.	80 % - 100 %	Sangat aktif
2.	60 % - 79 %	Aktif
3.	40 % - 60 %	Cukup aktif
4.	21 % - 39 %	Kurang aktif
5.	0 % - 20 %	Sangat kurang aktif

Sumber: Masyhud (2014: 207).

Pada penelitian ini diharapkan aktivitas belajar siswa masuk dalam kategori aktif bahwa menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS.

3.7.2 Hasil Belajar Siswa

Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P_s = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P_s = persentase hasil belajar siswa

n = jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimum

Persentase hasil belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P_k = \frac{a}{A} \times 100 \%$$

Keterangan:

P_k = persentase hasil belajar klasikal

a = jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar

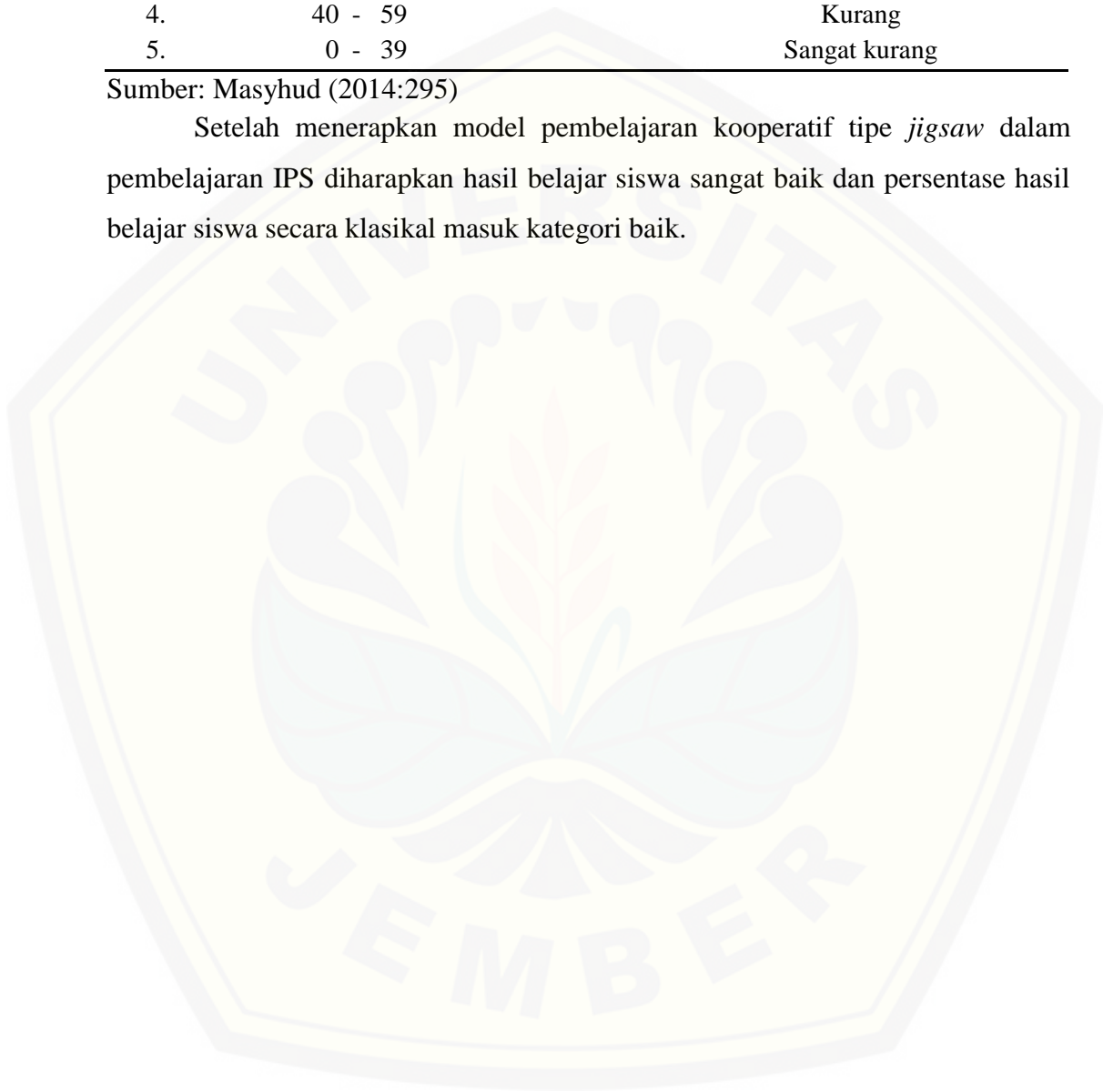
A = jumlah siswa seluruhnya

Tabel. 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

No.	Persentase	Kategori
1.	80 - 100	Sangat Baik
2.	70 - 79	Baik
3.	60 - 69	Cukup
4.	40 - 59	Kurang
5.	0 - 39	Sangat kurang

Sumber: Masyhud (2014:295)

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS diharapkan hasil belajar siswa sangat baik dan persentase hasil belajar siswa secara klasikal masuk kategori baik.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena selain memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan kepada kelompok asal mengenai bagian materi yang telah dipelajari dan didiskusikan di kelompok ahli.
2. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa, disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember mengalami peningkatan baik secara rata-rata kelas, maupun secara individual. Dengan penerapan model pembelajaran ini, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran IPS yang diberikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. bagi pihak sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan salah referensi untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah dan sebaiknya proses pembelajaran di kelas lebih diperhatikan dan media penunjang pembelajaran perlu disediakan agar dapat dipergunakan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti lain, perlu diadakan pengembangan mengenai teknik model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta :BumiAksara
- Arjangga, Ruseno dan Setiowati, Erni Agustina. 2013. *Meningkatkan Belajar berdasarkan Regulasi Diri melalui Pembelajaran Tipe Jigsaw*. Makara Seri Sosial Humaniora, 17 (1): 55-63.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, danStrategiPembelajaranKontekstual (Inovatif)*. Bandung: YramaWidya
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Cohen, Elizabeth. 1994. *Designing Gropwook : Strategies for the Heterogeneous Classroom 2 nd ed*. New York: Teachers College Press.
- Hobri. 2009. *Model-model PembelajaranInovatif*. Jember: FKIP UniversitasJember
- Hamdani. 2010. *StrategiBelajarMengajar*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lie, A. 2007. *CoopeartiveLearning*. Jakarta :Grasindo
- Lie. 2002. *CooperatifLearning MempraktikkanCooperatif Learning di Ruang-ruangKelas*. Jakarta: Grasindo
- Nyata, dkk. 2013. *PenelitianTindakanKelas*. Bandung: Alfabeta
- Pratiwi, Dini Herguhtya. 2009. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Batang Tahun Ajaran 2008/2009 (Studi pada Mata Pelajaran Geografi Materi PokokBentuk – Bentuk Muka Bumi). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, N. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmaeta, Ika (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V dada MateriPerjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di SD Negeri 04 Bulu Pernalang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 2015. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Suardani, Ni Made, Marhaeni, A.A.I.N., dan Lasmawan, Wayan. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar IPS dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi pada Siswa kelas V SDN 1 Semarapura Tengah*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. V3: 1-9.
- Sudjana, N. 1990. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Susanti, Dewi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kayuagung*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Patemon 02 Tanggul Jember	<p>1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa di SDN Patemon 02 Tanggul Jember</p> <p>2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SDN Patemon 02 Tanggul Jember</p>	<p>1. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i></p> <p>2. Aktivitas belajar siswa</p> <p>3. Hasil Belajar siswa</p>	<p>1. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif <i>jigsaw</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> Terdiri dari 3-6 orang yang di sebut kelompok asal Kelompok asal di bagi menjadi kelompok ahli Kelompok ahli berdiskusi Kelompok ahli kembali ke kelompok asal <p>2. Aktivitas belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan guru Melakukan diskusi Menjawab pertanyaan Berani mengemukakan pendapat Menuliskan kesimpulan 	<p>1. Subyek penelitian: Siswa Kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember</p> <p>2. Informan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember <p>3. Dokumen</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>2. Lokasi Penelitian: SDN Patemon 02 Tanggul Jember</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Tes Dokumentasi <p>4. Analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Aktivitas belajar $P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan: P_a = presentase aktivitas belajar siswa</p>	<p>1. Jika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>, maka aktivitas belajar IPS siswa kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember akan meningkat.</p> <p>2. Jika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT, maka hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
			3. Tes hasil belajar Jenis tes: - Obyektif - subjektif		<p>A = jumlah skor yang dicapai N = jumlah skor maksimum</p> <p>b. Peningkatan hasil belajar siswa</p> $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan: P = skor pencapaian hasil belajar siswa n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh N = jumlah skor maksimal hasil belajar</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	Siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember
2.	Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	Guru (peneliti)

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Pendapat siswa mengenai pelajaran IPS sebelum menggunakan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	Guru kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember
2.	Tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	Guru kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember
3.	Kesulitan dalam menerima konsep/materi pelajaran dan dalam mengerjakan tes akhir	Siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember

B.3 Pedoman Tes

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar IPS siswa kelas V pada pokok bahasan perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia setelah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> pada setiap siklus	Nilai tes siswa V kelas Patemon 02 Tanggul Jember

B.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas IV SDN Patemon 02 Tanggul Jember	Dokumen
2.	Daftar nilai siswa kelas IV SDN Patemon 02 Tanggul Jember	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA**C.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan guru serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember

Nama Guru : Eliya Kusmini, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa metode pembelajaran yang Ibu terapkan dalam pembelajaran IPS ?	
2.	Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran yang Ibu terapkan?	
3.	Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran yang Ibu terapkan?	
4.	Apa kendala yang dihadapi pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran yang Ibu terapkan?	

Kesimpulan :

Jember, 12 Oktober 2016

Pewawancara

Siti Nurul Aini
NIM. 120210204154

C.2 Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru dan kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran IPS berlangsung.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember

Nama siswa : Hilda Nur Basmalah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPS?	
3.	Apa kesulitan yang Anda alami ketika mengikuti pembelajaran IPS?	

Nama siswa : Fathul Qarib

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPS?	
3.	Apa kesulitan yang Anda alami ketika mengikuti pembelajaran IPS?	

Nama siswa : Galuh Brahmantya Arditi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPS?	
3.	Apa kesulitan yang Anda alami ketika mengikuti pembelajaran IPS?	

Jember, 12 Oktober 2016
Pewawancara

Siti Nurul Aini
NIM. 120210204154

C.3 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : untuk memperoleh tanggapan dari guru IPS SDN Patemon 02 Tanggul Jember tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember

Nama Guru : Eliya Kusmini, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> pada pembelajaran IPS pokok bahasan perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia?	
2.	Apakah menurut Ibu pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS?	
3.	Bagaimana saran Ibu terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> yang telah peneliti lakukan?	

Kesimpulan :

Jember,2016
Pewawancara,

Siti Nurul Aini

NIM. 120210204154

C.4 Pedoman Wawancara Siswa Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa setelah pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember

Nama siswa :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	
2.	Apakah Anda merasa kesulitan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	
3.	Apakah Anda dapat menerima pembelajaran dengan baik dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ? Berikan alasanmu!	
4.	Apakah Anda dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok?	
5.	Mana metode pembelajaran yang lebih Anda senangi, melalui ceramah dan buku atau model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	

Jember,2016
Pewawancara,

Siti Nurul Aini

NIM. 120210204154

LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA**D.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan guru serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember

Nama Guru : Eliya Kusmini, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa metode pembelajaran yang Ibu terapkan dalam pembelajaran IPS ?	Ceramah, Tanya jawab dan penugasan
2.	Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran yang Ibu terapkan?	Hanya sebagian siswa tertentu saja yang aktif mengikuti pembelajaran
3.	Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran yang Ibu terapkan?	Masih ada sebagian siswa yang nilai ulangan hariannya masih di bawah KKM
4.	Apa kendala yang dihadapi pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran yang Ibu terapkan?	Siswa mudah bosan dan kurang kondusif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung

Kesimpulan: metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS yaitu ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan menggunakan metode tersebut, serta siswa mudah bosan dan ramai ketika proses pembelajaran berlangsung.

Jember, 12 Oktober 2016

Pewawancara,

Siti Nurul Aini
NIM 120210204154

D.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru dan kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran IPS berlangsung.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember

Nama siswa : Hilda Nur Basmalah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pembelajaran IPS?	Saya merasa senang mengikuti pelajaran IPS
2.	Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPS?	Menjelaskan materi dan Tanya jawab
3.	Apa kesulitan yang Anda alami ketika mengikut pembelajaran PKn?	Susah untuk memahami materi yang disampaikan

Namasiswa : Fathul Qorib

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pembelajaran IPS?	Saya kurang senang karena membosankan
2.	Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran PKn?	Menjelaskan lalu di beri tugas
3.	Apa kesulitan yang Anda alami ketika mengikuti pembelajaran PKn?	Saya merasa bosan dan kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru

Namasiswa : Galuh Brahmantya Arditi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pembelajaran IPS?	Saya merasa kurang senang
2.	Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPS?	Menjelaskan dan mengerjakan soal
3.	Apa kesulitan yang Anda alami ketika mengikuti pembelajaran IPS?	Saya kurang memahami penjelasan guru

Kesimpulan: siswa merasa tidak dapat memahami mata pelajaran IPS dengan cepat sehingga sebagian besar siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS dan merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Jember, 12 Oktober 2017

Pewawancara,

Siti Nurul Aini

NIM 120210204154



D.3 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : untuk memperoleh tanggapan dari guru IPS SDN Patemon 02 Tanggul Jember tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember

Nama Guru : Eliya Kusmini, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> pada pembelajaran IPS pokok bahasan perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia?	Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS seperti pada pokok bahasan tersebut. Siswa terlihat menyukai metode pembelajaran dan lebih fokus untuk mengikuti setiap proses pembelajaran. Suasana pembelajaran juga menjadi semakin kondusif karena siswa merasa memiliki tanggung jawab sehingga mengurangi kemungkinan siswa untuk melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran.
2.	Apakah menurut Ibu pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS?	Pada saat pembelajaran dilaksanakan, antusiasme siswa meningkat yang akhirnya aktivitas belajar mereka juga meningkat. Penerapan metode ini pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa dalam kelompoknya. Hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif tipe <i>jigsaw</i> .
3.	Bagaimana saran Ibu terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> yang telah peneliti lakukan?	Sarannya adalah, pada saat akan menerapkan metode ini, alangkah lebih baik jika siswa telah diberi bagian materi yang akan dipelajari dalam kelompok ahli dipertemuan sebelumnya, sehingga mereka dapat mempelajarinya di rumah masing-masing. Hal ini berguna untuk mengantisipasi perbedaan tingkat kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami materi yang

dipelajari. Dengan demikian, maka pada saat pembelajaran dilaksanakan, efisiensi waktu dapat diraih.

Kesimpulan: Hasil wawancara dengan guru kelas setelah tindakan menunjukan bahwa guru merasakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswanya. Guru melihat bahwa antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran meningkat sehingga suasana pembelajaran menjadi relatif lebih kondusif dibanding saat penerapan metode ceramah. Guru menyarankan bahwa model pembelajaran tersebut akan semakin maksimal jika siswa telah diberitahukan terlebih dahulu tentang bagian materi yang harus dia pelajari sehingga mereka dapat mempelajarinya selama berada di rumah masing-masing.

Jember, 22 Februari 2017

Pewawancara,

Siti Nurul Aini
NIM 120210204154

D.4 Hasil Wawancara Siswa Setelah Tindakan

- Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa setelah pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
- Bentuk : wawancara bebas
- Responden : siswa kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember
- Nama siswa : Fathul Qorib

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Saya baru pertama kali mengikuti pembelajaran seperti ini dan saya merasa senang
2.	Apakah Anda merasa kesulitan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Iya. awalnya sulit untuk dimengerti maksud dari pengajar yang sampai membentuk kelompok dua kali, tapi setelah itu paham.
3.	Apakah Anda dapat menerima pembelajaran dengan baik dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ? Berikan alasanmu!	Dapat. Saya belajar sendiri untuk memahami materi karena saya punya tanggungjawab untuk mengajari teman sekelompok.
4.	Apakah Anda dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok?	Iya, tapi ada teman saya yang menjelaskan tapi saya tidak mengerti yang dia bicarakan.
5.	Mana metode pembelajaran yang lebih Anda senangi, melalui ceramah dan buku atau model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Tipe <i>jigsaw</i> karena menyenangkan.

Nama siswa : Ahmad Munif A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Saya senang karena seru. Biasanya saya mudah bosan tapi kali ini saya tidak bosan lagi.
2.	Apakah Anda merasa kesulitan melaksanakan model	Iya. Saya bingung karena disuruh belajar terus mengajari teman lain.

pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Tapi lama-lama biasa.
3. Apakah Anda dapat menerima pembelajaran dengan baik dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ? Berikan alasanmu!	Dapat. Awalnya saya malah bingung saat diajari oleh teman sendiri, tapi kemudian teman saya lainnya dalam kelompok juga ikut menjelaskan ke saya karena mereka paham lebih dulu dan akhirnya saya lama-lama menjadi paham. Saya juga semakin paham saat mendengarkan presentasi di depan kelas.
4. Apakah Anda dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok?	Iya, kelompok saya kompak semua.
5. Mana metode pembelajaran yang lebih Anda senangi, melalui ceramah dan buku atau model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Tipe <i>jigsaw</i> karena seru.

Kesimpulan: Kedua Siswa yang diwawancarai setelah tindakan menjelaskan persepsi mereka tentang penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa merasa cukup sulit untuk beradaptasi di awal pertemuan saat pertama kali mengikuti pembelajaran dengan model tersebut, namun kemudian mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ada siswa yang merasa bingung saat dijelaskan sub bagian materi selain yang dia pelajari, namun anggota lainnya dalam kelompok dapat membantu menjelaskan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan model tersebut.

Jember, 22 Februari 2017

Pewawancara,

Siti Nurul Aini
NIM 120210204154

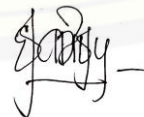
LAMPIRAN E. DAFTAR NAMA SISWA**Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Patemon 02 Tanggul Jember****Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	
		Laki-laki	Perempuan
1	Hilman Abdillah	√	
2	Galuh Brahmantya Arditi	√	
3	Rehan Afif Amrullah	√	
4	Moch. Fawwas	√	
5	Dimas Agus Saputra	√	
6	Ayu Dwi Nanda Soleha		√
7	Lailatul Munawaroh		√
8	Ricky Mochamad Soleh	√	
9	Septiana Tri Wulandari		√
10	Mardhiyono Ramadhani	√	
11	Maulidatul Toyyibah		√
12	Verdi Dwi Ramadhani	√	
13	Ahmad Munif Amarulloh	√	
14	Hilda Nur Basmallah		√
15	Yanti		√
16	Viky Dwi Handika	√	
17	Fathul Qorib	√	
18	Samsul Arifin	√	
19	Achmad Fauzi	√	
20	Helmi Dermawan	√	
21	Vica Wulan Dari Suritno		√
Jumlah		14 siswa	7 siswa

Jember, 12 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Kelas V



Eliya Kusmini, S.Pd

NIP. 19681208 199202 2002

LAMPIRAN F. NILAI TES HASIL BELAJAR PRA-SIKLUS

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Pra Siklus
Siswa Kelas V Pelajaran PKn Materi Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa
Hindu-Budha dan Islam di Indonesia SDN Patemon 02 Tanggul Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Kategori				
					SB	B	C	K	SK
1	Hilman Abdillah	65		√			√		
2	Galuh Brahmanty	63		√			√		
3	Rehan Afif A	61		√			√		
4	Moch. Fawwas	58		√				√	
5	Dimas Agus S	57		√				√	
6	Ayu Dwi Nanda	77	√			√			
7	Lailatul M	62		√			√		
8	Ricky Mochamad	69		√			√		
9	Septiana Tri W	75	√			√			
10	Mardhiyono R	75	√			√			
11	Maulidatul T	55		√				√	
12	Verdi Dwi R	76	√			√			
13	Ahmad Munif A	63		√			√		
14	Hilda Nur B	70	√			√			
15	Yanti	75	√			√			
16	Viky Dwi H	69		√			√		
17	Fathul Qorib	68		√			√		
18	Samsul Arifin	70	√			√			
19	Achmad Fauzi	65		√			√		
20	Helmi Dermawan	68		√			√		
21	Vica Wulan Dari	76	√			√			
Jumlah nilai siswa		1417	8	13		8	10	3	

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Rentangan Skor	Predikat Hasil Belajar
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat kurang

(Masyhud, 2014:295).

Jumlah siswa = 27 siswa

Siswa dengan predikat hasil belajar baik (B) = 8 siswa (38,09 %)

Siswa dengan predikat hasil belajar cukup (C) = 10 siswa (47,61 %)

Siswa dengan predikat hasil belajar kurang (K) = 3 siswa (14,28 %)

Skor Hasil Belajar Secara Klasikal:

$$\begin{aligned}
 P_b &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{1417}{2100} \times 100 = 67,47(\text{cukup})
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P_b = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Jember, 12 Oktober 2016


Mengetahui,

Pewawancara

Siti Nurul Aini

NIM. 120210204154

Jember, 22 Februari 2017

Guru Kelas	Observer 1	Observer 2
 <p>Eliya Kusmini, S.Pd NIP. 19681208 199202 2002</p>	<p>Novi Dwi Ratna Putri NIM. 120210204007</p>	<p>Cherlie Kartika N NIM. 120210204054</p>

Rubrik penilaian:

Aktivitas belajar siswa	Kriteria penilaian		
	(3)	(2)	(1)
1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan guru mulai awal sampai akhir	Siswa mendengarkan penjelasan guru, namun terkadang berbicara dengan temannya	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru
2. Melakukan diskusi	Siswa melakukan diskusi dengan baik dan aktif	Siswa melakukan diskusi, tetapi tidak aktif	Siswa tidak melakukan diskusi
3. Menjawab pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan ≥ 2 kali dengan benar	Siswa menjawab pertanyaan 1 kali dengan benar	Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan
4. Berani mengemukakan pendapat	Siswa berani mengemukakan pendapat dan jawabannya tepat	Siswa berani mengemukakan pendapat, tetapi jawaban kurang tepat	Siswa tidak berani mengemukakan pendapat
5. Menuliskan kesimpulan	Siswa dapat menuliskan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan hasil belajar	Siswa dapat menuliskan kesimpulan dari hasil belajar, tetapi tidak lengkap	Siswa dapat menuliskan kesimpulan, tetapi tidak sesuai dengan hasil belajar

LAMPIRAN I. PEDOMAN OBSERVASI KETERLAKSANAAN RPP**I.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A.	Kegiatan awal		
1.	Mengucap salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai pelajaran.	✓	
2.	Meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a.	✓	
3.	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi.	✓	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Menyajikan materi dengan baik.	✓	
2.	Menjelaskan prosedur diskusi yang akan dilaksanakan.	✓	
3.	Mengkoordinasikan siswa dalam kelompok-kelompok asal	✓	
4.	Membagikan LKS pada seluruh siswa dan mengkoordinir siswa untuk bergabung dalam kelompok ahli yang memiliki tipe LKS yang sama.	✓	
5.	Membimbing diskusi dalam kelompok ahli	✓	
6.	Membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli ke anggota kelompok asal.	✓	
C.	Penutup		
1.	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	✓	
2.	Menutup pembelajaran dengan salam	✓	

Catatan:

.....

Jember, 13 Februari 2017
 Observer,

Siti Nurul Aini

I.2 Pedoman Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A.	Kegiatan awal		
1.	Mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai pelajaran.	✓	
2.	Meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a.	✓	
3.	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi.	✓	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Menyajikan materi dengan baik.	✓	
2.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	✓	
3.	Mengkoordinir siswa untuk bergabung dalam kelompok asal dan mempersiapkan untuk kegiatan presentasi	✓	
4.	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	✓	
5.	Memberikan siswa untuk bertanya pada teman yang sedang presentasi di depan kelas.	✓	
6.	Membahas jawaban tournament bersama siswa.	✓	
C.	Penutup		
1.	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	✓	
2.	Melakukan evaluasi (<i>post-test</i>)	✓	
3.	Menutup pembelajaran dengan salam	✓	

Catatan:

.....

.....

.....

.....

Jember, 15 Februari 2017
Observer,

Siti Nurul Aini

I.3 Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus 2 Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A.	Kegiatan awal		
1.	Mengucap salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai pelajaran.	✓	
2.	Meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a.	✓	
3.	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi.	✓	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Menyajikan materi dengan baik.	✓	
2.	Menjelaskan prosedur diskusi yang akan dilaksanakan.	✓	
3.	Mengkoordinasikan siswa dalam kelompok-kelompok asal	✓	
4.	Membagikan LKS pada seluruh siswa dan mengkoordinir siswa untuk bergabung dalam kelompok ahli yang memiliki tipe LKS yang sama.	✓	
5.	Membimbing diskusi dalam kelompok ahli	✓	
6.	Membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli ke anggota kelompok asal.	✓	
C.	Penutup		
1.	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	✓	
2.	Menutup pembelajaran dengan salam	✓	

Catatan:

.....

Jember, 20 Februari 2017
 Observer,

Siti Nurul Aini

I.4 Pedoman Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus 2 Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A.	Kegiatan awal		
1.	Mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai pelajaran.	✓	
2.	Meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a.	✓	
3.	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi.	✓	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Menyajikan materi dengan baik.	✓	
2.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	✓	
3.	Mengkoordinir siswa untuk bergabung dalam kelompok asal dan mempersiapkan untuk kegiatan presentasi	✓	
4.	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	✓	
5.	Memberikan siswa untuk bertanya pada teman yang sedang presentasi di depan kelas.	✓	
6.	Membahas jawaban tournament bersama siswa.	✓	
C.	Penutup		
1.	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	✓	
2.	Melakukan evaluasi (<i>post-test</i>)	✓	
3.	Menutup pembelajaran dengan salam	✓	

Catatan:

.....

.....

.....

.....

Jember, 22 Februari 2017
Observer,

Siti Nurul Aini

LAMPIRAN J. SILABUS

**SILABUS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
SEKOLAH DASAR KELAS V SEMESTER II
MATERI JENIS-JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI DI INDONESIA**

Nama Sekolah : SDN 02 Patemon Tanggul Jember
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : V/ II
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian		
Mendeskripsikan perjuangan para to-Koh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang	Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menjelaskan prosedur <i>jigsaw</i> 3. Membentuk kelompok kecil (kelompok asal) 4. Membagi materi pada	2.1.1 Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda	Tes tulis	1. Pilihan 2. Ganda Uraian	4 x 35 menit	1. Buku IPS BSE SD/MI Kelas V 2. Orang tua 3. Teman Lingkungan rumah (keluarga, sekolah,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian		
		masing-masing-masing kelompok 5. Membagi tugas untuk wakil-wakil dalam kelompok ahli 6. Berdiskusi di bawah pengawasan 7. Kembali ke kelompok asal 8. Mendiskusikan hasil kelompok dari kelompok ahli 9. Presentasi hasil diskusi 10. Menyimpulkan hasil diskusi nilai tertinggi.	2.1.2 Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda				dst).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**K.1 RPP Pra Siklus****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Patemon 02 Tanggul Jember
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V (Lima)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

III. Indikator

- ◆ Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda
- ◆ Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat
- ◆ Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda
- ◆ Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia
- ◆ Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia

- ◆ Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional
- ◆ Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya

IV. Tujuan Pembelajaran**

- ◆ Siswa dapat Menjelaskan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

V. Materi Pokok

- Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia

Penjajahan Belanda di Indonesia

Sebelum mempelajari materi yang baru, adakah di antara kalian yang belum memahami materi yang lalu? Sekarang marilah kita pelajari tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Untuk mengawali, perhatikan penjelasan tentang kedatangan penjajah Belanda di Indonesia. Tahun 1596 Belanda di bawah pimpinan Cornelis de Houtman, pertama kali mendarat di Banten. Tahun 1602 Belanda mendirikan kongsi dagang VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie) di Batavia untuk memperkuat kedudukannya. VOC mempunyai hak istimewa disebut Octroi. Gubernur Jendral VOC pertama Pieter Both, kemudian digantikan J. P. Coen.



Sumber: Himpunan Pelajaran Sejarah Jilid 1


Gambar 5.2 Cornelis dan Daendels


VOC ingin menguasai pusat-pusat perdagangan, seperti Batavia, Banten, Selat Sunda, Makasar, Maluku, Mataram (Jawa), dan berbagai daerah strategis lain. Belanda dapat menguasai Nusantara karena politik kejam mereka yaitu politik adu domba. Belanda mengadu domba raja-raja di daerah sehingga mereka terhasut dan terjadilah perang saudara dan perebutan tahta kerajaan. Belanda membantu pemberontakan dengan meminta imbalan daerah kekuasaan dagang (monopoli perdagangan). Akhir abad ke-18 VOC bangkrut dan dibubarkan tanggal 31 Desember 1799. Indonesia diperintah oleh Kolonial Belanda dengan gubernur jendral pertama Daendels yang sangat kejam. Rakyat dipaksa kerja rodi membuat

jalan sepanjang 1.000 km (dari Anyer–Pancarukan), mendirikan pabrik senjata di Semarang dan Surabaya juga membangun Pelabuhan Merak. Daendels digantikan Jansens yang kemudian dikalahkan Inggris. Tahun 1816 Indonesia dikembalikan ke Belanda, dengan Van den Bosch sebagai gubernur. Ia menerapkan politik tanam paksa. Tujuannya untuk mengisi kas Belanda yang kosong. Tanam paksa menyengsarakan rakyat, selain rakyat dipaksa menanam 1/5 tanahnya dengan ketentuan Belanda, mereka juga dipaksa membayar pajak dan ganti rugi tanaman.

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran (Pertemuan 4 - 6)

Langkah Kegiatan	Pegorganisasian			Pengendalian Diri
	Kelas	Waktu	Penilaian	
<p><i>Pertemuan Pertama dan Kedua</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Awal <i>Apersepsi :</i> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. <i>motivasi :</i> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah. - Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup. 	Kelompok	5 menit		Religius
	Kelompok			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Inti 📖 <i>Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang, secara Dapat dipercaya (Trustworthines), dan perhatian (respect), ☞ Guru bercerita tentang bacaan dalam buku. ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari aneka sumber; ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; 	Kelompok	10 menit		Kreatif
	Kelompok			
	Kelompok		Tertulis	Rasa ingin tahu
	Kelompok			Inovatif
	Kelompok		Tertulis	Kemitraan

Langkah Kegiatan	Pegorganisasian			Pengendalian Diri																				
	Kelas	Waktu	Penilaian																					
<ul style="list-style-type: none"> ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; <i>secara Peduli (caring), Jujur (fairnes) dan memiliki nilai Kewarganegaraan (citizenship)</i> ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang. ☞ Mengajak siswa menyimak “Saya Tambah Pandai” untuk menambah wawasan. ☞ Mengajak siswa untuk berdiskusi melalui “Pertanyaan Pemahaman”. ☞ Menugaskan siswa untuk memberikan laporan hasil pengamatan tentang materi yang dibahas ☞ Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket bse ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun 	Kelompok	25 menit	Tertulis	Kreatif																				
	Kelompok			25 menit	Tertulis	Inovatif																		
	Kelompok					25 menit	Tertulis	Kreatif																
	Individu							25 menit	Tertulis	Gemar membaca														
	Kelompok									25 menit	Tertulis	Peduli sosial												
	Kelompok											25 menit	Tertulis	Tanggung jawab										
	Kelompok													25 menit	Tertulis	Disiplin								
	Individu															25 menit	Tertulis	Gemar membaca						
	Kelompok																	25 menit	Tertulis	Tanggung jawab				
	Individu																			25 menit	Tertulis	Kreatif		
	Individu																					25 menit	Observasi	Ulet
	Kelompok																							25 menit
Individu	25 menit	Observasi	Peduli																					

Langkah Kegiatan	Pegorganisasian			Pengendalian Diri
	Kelas	Waktu	Penilaian	
<p>tertulis;</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang 	<p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p>	<p>20 menit</p>	<p>Tertulis</p> <p>Tertulis</p> <p>Observasi</p>	<p>sosial</p> <p>Menghargai akan prestasi</p> <p>Komunikatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli sosial</p>

Langkah Kegiatan	Pegorganisasian			Pengendalian Diri
	Kelas	Waktu	Penilaian	
<p>bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; ➤ membantu menyelesaikan masalah; ➤ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; ➤ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; ➤ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. <p>▪ Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran 		10 menit	Observasi	Kreatif Disiplin Kreatif


Langkah Kegiatan	Pegorganisasian			Pengendalian Diri
	Kelas	Waktu	Penilaian	
<p>remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;</p> <p>☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>				

VII. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Gambar, Peta
- Sumber : Pengetahuan Sosial

VIII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda ▪ Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat ▪ Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda ▪ Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia ▪ Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia ▪ Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional ▪ Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya 	Tertulis	Uraian	Jelaskan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda

Format Kriteria Penilaian **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5						

CATATAN :

- ✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
- ✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Jember, 12 Oktober 2016

Mengetahui,
Guru Kelas V



Eliya Kusmini, S.Pd
NIP. 19681208 199202 2002



K.2 RPP Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SDN Patemon 02 Tanggul Jember
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/ Semester	: V/ II
Pokok Bahsan	: Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dan mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang dan penjajahan Belanda dan Jepang

C. Indikator

- Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda
- Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda

D. Tujuan Pembelajaran

- siswa mampu menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda
- siswa mampu menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda

E. Materi pembelajaran

Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah/ Fase	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Siklus 1 Pembelajaran I (2x35 menit) Pendahuluan	a. Membuka pelajaran dengan salam b. Apersepsi, guru melakukan tanya jawab dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehiduoan nyata siswa c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Menjawab salam b. Menjawab pertanyaan guru c. Siswa mendengarkan penjelasan guru	10 menit
Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan materi mengenai perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia b. Guru menjelaskan prosedur diskusi c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok d. Masing-masing kelompok diberi LKS, siswa yang mendapat tugas sama	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru. b. Siswa memperhatikan c. Siswa membentuk kelompok d. Siswa menerima LKS	55 menit

Langkah/ Fase	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>membentuk kelompok (kelompok ahli)</p> <p>e. Membimbing dalam melakukan diskusi</p> <p>f. Membimbing siswa melakukan transisi kelompok, dan diskusi pada kelompok asal</p> <p>g. Memanggil perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil</p> <p>h. Memberi kesempatan bertanya</p>	<p>e. Siswa melakukan diskusi kelompok ahli</p> <p>f. Siswa kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan materi yang didiskusikan pada kelompok ahli</p> <p>g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas</p> <p>h. Bertanya apabila ada yang kurang dimengerti</p>	
Penutup	<p>a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pokok bahasan</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>a. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>Siswa menjawab salam</p>	

G. Metode, Media, dan Sumber Pembelajaran

- Metode : diskusi (jigsaw), demonstrasi
- Media : gambar tokoh pejuang

- Sumber pembelajaran
 - Kurikulum KTSP
 - Buku Sekolah Elektronik IPS Kelas V

H. Evaluasi

- Kognitif : tes tulis (terlampir)
- Afektif : aktivitas siswa (terlampir)

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a) Tes
 - b) Observai motivasi belajar
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a) Tes
 - Soal Objektif 10 soal (terlampir)
 - Soal Subjektif 5 soal (terlampir)
 - b) Observasi motivasi belajar
 - Lembar observasi (terlampir)

Kriteria penilaian :

PG : jumlah skor 10, tiap soal skor 1

Essay : jumlah skor 15, tiap soal skor 3

Skor maksimal : 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jember, 13 Februari 2017

Wali Kelas V

Peneliti,



Eliya Kusmini

NIP. 19681208 199202 2 002

Siti Nurul Aini

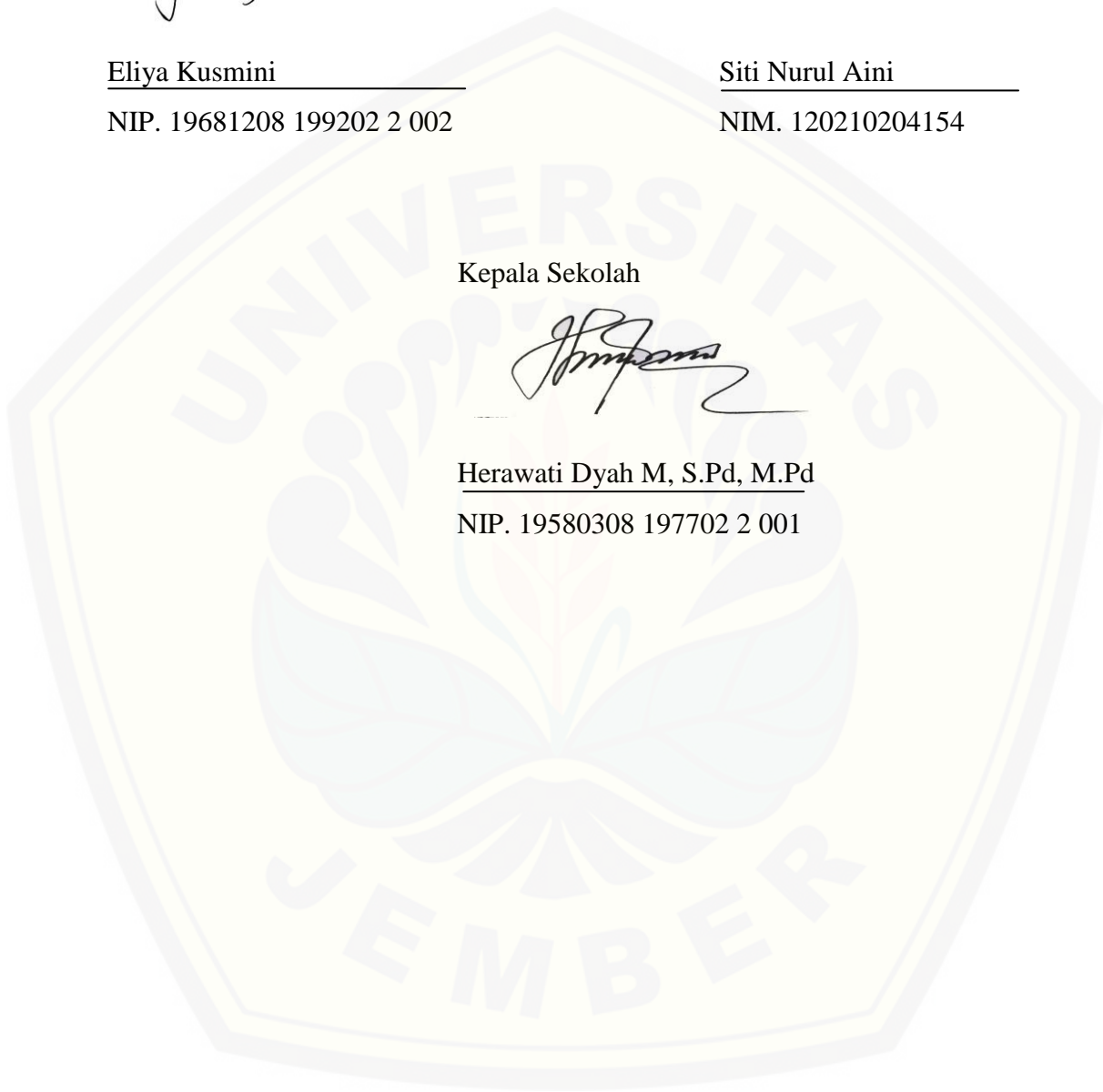
NIM. 120210204154

Kepala Sekolah



Herawati Dyah M, S.Pd, M.Pd

NIP. 19580308 197702 2 001



K.4 Rangkuman Materi

PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAH DAN PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA



Sumber: Indonesian Heritage, 3

Kapal-kapal VOC di Batavia

Pada abad ke-16 berlayarlah bangsa-bangsa Eropa ke wilayah Timur. Diantaranya adalah Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda. Tujuan mereka mencari rempah-rempah. Selain itu mereka juga menyebarkan agama Kristen. Dari pelayaran tersebut sampailah mereka ke Nusantara. Setelah sampai di Nusantara timbullah keserakahan mereka. Semula mereka hanya berdagang kemudian mereka ingin menguasai Nusantara. Diantara mereka yang paling lama menguasai dan menjajah Indonesia adalah bangsa Belanda.

Kita akan mempelajari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam membebaskan dirinya dari belenggu penjajahan. Bagaimana para pemuda bangsa terketuk hatinya untuk mengadakan gerakan nasional. Peranan para pemuda yang sangat besar sehingga lahir sumpah pemuda.

Bagaimana kalian meneladani jejaknya? kalian akan bangga bukan? Tentunya kita harus bangga pada tokoh pejuang bangsa kita.

A. Penjajahan Belanda di Indonesia

Sebelum mempelajari materi yang baru, adakah di antara kalian yang belum memahami materi yang lalu? Sekarang marilah kita pelajari tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Untuk mengawali, perhatikan penjelasan tentang kedatangan penjajah Belanda di Indonesia.

Tahun 1596 Belanda di bawah pimpinan Cornelis de Houtman, pertama kali mendarat di Banten. Tahun 1602 Belanda mendirikan kongsi dagang VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*) di Batavia untuk memperkuat kedudukannya. VOC mempunyai hak istimewa disebut *Octroi*. Gubernur Jendral VOC pertama Pieter Both, kemudian digantikan J. P. Coen.



Sumber: Himpunan Pelajaran Sejarah Jilid 1

Cornelis dan Daendels

VOC ingin menguasai pusat-pusat perdagangan, seperti Batavia, Banten, Selat Sunda, Makasar, Maluku, Mataram (Jawa), dan berbagai daerah strategis lain. Belanda dapat menguasai Nusantara karena politik kejam mereka yaitu politik adu domba. Belanda mengadu domba raja-raja di daerah sehingga mereka terhasut dan terjadilah perang saudara dan perebutan tahta kerajaan. Belanda membantu pemberontakan dengan meminta imbalan daerah kekuasaan dagang (monopoli perdagangan). Akhir abad ke-18 VOC bangkrut dan dibubarkan

tanggal 31 Desember 1799. Indonesia diperintah oleh Kolonial Belanda dengan gubernur jendral pertama Daendels yang sangat kejam. Rakyat dipaksa kerja rodi membuat jalan sepanjang 1.000 km (dari Anyer–Pancarukan), mendirikan pabrik senjata di Semarang dan Surabaya juga membangun Pelabuhan Merak. Daendels digantikan Jansens yang kemudian dikalahkan Inggris.

Tahun 1816 Indonesia dikembalikan ke Belanda, dengan Van den Bosch sebagai gubernur. Ia menerapkan politik tanam paksa. Tujuannya untuk mengisi kas Belanda yang kosong. Tanam paksa menyengsarakan rakyat, selain rakyat dipaksa menanam 1/5 tanahnya dengan ketentuan Belanda, mereka juga dipaksa membayar pajak dan ganti rugi tanaman.

Tokoh yang melawan Belanda, antara lain sebagai berikut

1. Sultan Agung Hanyakrakusuma dari Mataram (Tahun 1628 dan Tahun 1629)

Raden Mas Rangsang menggantikan Raden Mas Martapura dengan gelar Sultan Agung Senapati Ing Alogo Ngabdurrachman. Ia adalah Raja Mataram yang memakai gelar Sultan, sehingga lebih dikenal dengan sebutan Sultan Agung. Sultan Agung memerintah Mataram dari tahun 1613–1645. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Mataram mencapai kejayaan. Dalam memerintah kerajaan, ia bertujuan mempertahankan seluruh tanah Jawa dan mengusir Belanda dari Batavia.

Pada masa pemerintahannya, Mataram menyerang ke Batavia dua kali (tahun 1628 dan tahun 1629), namun gagal. Dengan kegagalan tersebut, membuat Sultan Agung makin memperketat penjagaan daerah perbatasan yang dekat Batavia, sehingga Belanda sulit menembus Mataram. Sultan Agung wafat pada tahun 1645 dan digantikan putranya bergelar Amangkurat I.



Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

Sultan Agung

2. Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten (1650–1682)

Sultan Ageng Tirtayasa memerintah Banten dari tahun 1650–1692. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Banten mengalami masa kejayaan. Ia berusaha memperluas kerajaannya dan mengusir Belanda dari Batavia. Banten mendukung perlawanan Mataram terhadap Belanda di Batavia. Sultan Ageng Tirtayasa memajukan aktivitas perdagangan agar dapat bersaing dengan Belanda.

Selain itu juga memerintahkan pasukan kerajaan Banten untuk mengadakan perlawanan terhadap Belanda di Batavia. Kemudian mengadakan perusakan perkebunan tebu milik Belanda di Ciangke. Menghadapi gerakan tersebut, membuat Belanda kewalahan.

Pada tahun 1671 Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putra mahkota menjadi raja pembantu dengan gelar Sultan Abdul Kahar (Sultan Haji). Sejak saat itu Sultan Ageng Tirtayasa beristirahat di Tirtayasa.

3. Sultan Hasanudin dari Makasar Sulawesi Selatan yang Mendapat Julukan Ayam Jantan dari Timur

Pada masa pemerintahan Sultan Hasanudin, Kerajaan Makasar mencapai masa kejayaan. Cita-cita Sultan Hasanudin untuk menguasai jalur perdagangan Nusantara mendorong perluasan kekuasaan ke kepulauan Nusa Tenggara. Hal itu mendapat tentangan Belanda. Pertentangan tersebut sering menimbulkan peperangan. Keberanian Sultan Hasanudin dalam memimpin pasukan Kerajaan Makasar mengakibatkan kedudukan Belanda semakin terdesak. Atas keberanian Sultan Hasanudin, Belanda menjulukinya dengan sebutan “Ayam Jantan dari Timur”.

4. Pattimura (Thomas Matulesi) dari Maluku

Pada tanggal 16 Mei 1817 Rakyat Maluku di bawah pimpinan Pattimura (Thomas Matulesi) mengadakan penyerbuan ke pos Belanda dan berhasil merebut benteng Duurstede. Dari Saparua perlawanan meluas ke tempat lain seperti Seram, Haruku, Larike, dan Wakasihu. Hampir seluruh Maluku melakukan perlawanan, sehingga Belanda merasa kewalahan. Pada tanggal 15 Oktober 1817, Belanda mulai mengadakan serangan besar-besaran. Pada bulan November 1817 Thomas Matulesi berhasil ditangkap.

5. Imam Bonjol dari Sumatra Barat

Rakyat Minangkabau bersatu melawan Belanda. Terjadi pada tahun 1830–1837. Perlawanan terhadap Belanda di bawah pimpinan Tuanku Imam Bonjol. Untuk mengatasi perlawanan rakyat Minangkabau, Belanda menerapkan siasat *adu domba*. Dalam menerapkan siasat ini Belanda mengirimkan pasukan dari Jawa di bawah pimpinan Sentot Prawiradirja. Ternyata Sentot beserta pasukannya membantu kaum padri. Karena itu Sentot ditangkap dan diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat.

Pada akhir tahun 1834, Belanda memusatkan pasukannya menduduki kota Bonjol. Tanggal 16 Juni 1835, pasukan Belanda menembaki Kota Bonjol dengan meriam. Dengan tembakan meriam yang sangat gencar Belanda berhasil merebut Benteng Bonjol. Akhirnya pada tanggal 25 Oktober 1837 Tuanku Imam Bonjol menyerah. Dengan menyerahnya Tuanku Imam Bonjol berarti padamlah perlawanan rakyat Minangkabau terhadap Belanda.



Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

6. Diponegoro (Ontowiryo) dari Yogyakarta (1825 – 1830)

Pangeran Diponegoro dengan nama kecil Raden Mas Ontowiryo, putra sulung Sultan Hamengkubowono III, lahir pada tahun 1785. Melihat penderitaan rakyat, hatinya tergerak untuk memperjuangkannya. Perlawanan Diponegoro pemicu utamanya adalah pemasangan tiang pancang membuat jalan menuju Magelang. Pemasangannya melewati makam leluhur Diponegoro yang dilakukan tanpa izin. Karena mendapat tentangan, pada tanggal 20 Juli 1825 Belanda melakukan serangan ke Tegalrejo. Namun dalam serangan tersebut tidak berhasil menemukan Diponegoro, karena sebelumnya Diponegoro telah memindahkan markasnya di Selarong. Dalam perlawanan melawan Belanda Pangeran Diponegoro dibantu Pangeran Mangkubumi, Sentot Pawirodirjo, Pangeran Surtatmojo, dan Dipokusumo. Bantuan dari ulama pun ada, yaitu dari Kyai Mojo dan Kyai Kasan Basri.

Untuk mematahkan perlawanan Diponegoro, Belanda melaksanakan siasat *Benteng Stelsel* (sistem benteng). Dengan berbagai siasat, akhirnya Belanda berhasil membujuk para pemimpin untuk menyerah. Melihat hal itu, Pangeran Diponegoro merasa terpukul. Dalam perlawanannya akhirnya Pangeran Diponegoro terbujuk untuk berunding. Dalam perundingan, beliau ditangkap dan diasingkan ke Makasar sampai akhirnya meninggal dunia pada tanggal 8 Januari 1855.



Sumber: *Indonesian Heritage Jilid 3*

Diponegoro

7. Pangeran Antasari dari Banjarmasin

Perlawanan rakyat Banjar dipimpin oleh Pangeran Hidayat dan Pangeran Antasari. Perlawanan tersebut terkenal dengan Perang Banjar, berlangsung dari tahun 1859–1863.

Setelah Pangeran Hidayat ditangkap dan diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat perlawanan rakyat Banjar masih terus dilakukan dipimpin oleh Pangeran Antasari. Atas keberhasilan memimpin perlawanan, Pangeran Antasari diangkat sebagai pemimpin agama tertinggi dengan gelar Panembahan Amiruddin Khalifatul Mukminin. Beliau terus mengadakan perlawanan sampai wafat tanggal 11 Oktober 1862.



Sumber: www.wikipedia.org

Pangeran Antasari

8. Sisingamangaraja XII dari Tapanuli Sumatra Utara

Sisingamangaraja lahir di Baakara, Tapanuli pada 1849 dan menjadi raja pada tahun 1867. Saat bertahta, ia sangat menentang penjajah dan melakukan perlawanan, akibatnya ia dikejar-kejar oleh penjajah.

Setelah tiga tahun dikejar Belanda, akhirnya persembunyian Sisingamangaraja diketahui dan dikepung ketat. Pada saat itu komandan pasukan Belanda meminta kembali agar ia menyerah dan menjadi Sultan Batak, namun Sisingamangaraja tetap menolak dan memilih mati daripada menyerah.

Akibat peralatan canggih pihak Belanda, maka pasukan Sisingamangaraja XII mundur dan bertahan di Benteng Parik Sabungan Pearaja Sion Parlilitan. Belanda dengan segala macam tipu muslihat berhasil memancing Sisingamangaraja XII keluar dari Benteng pertahanan dengan cara menawan permaisuri beserta keluarganya.

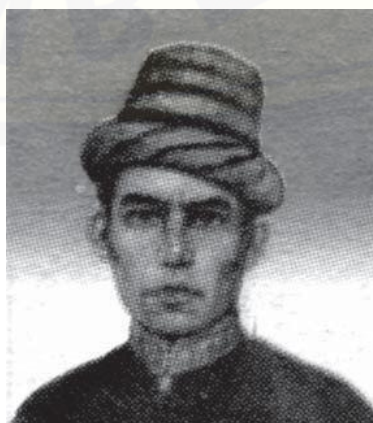
Menyaksikan hal tersebut Sisingamangaraja XII semakin marah dan terjadilah baku tembak yang sengit sampai terjadi perang.

Dalam pertempuran itu, putranya Patuan Nagari dan Patuan Anggi termasuk panglima dan putrinya Lopain tewas tertembak. Melihat putrinya Lopain tertembak Sisingamangaraja XII berlari dan merangkulnya sehingga tubuh Raja itu terkena darah dan kekebalannya menjadi sirna. Pada waktu itulah, pimpinan pasukan Belanda Kapten Chirtofel memerintahkan penembak yang mengakibatkan gugurnya Sisingamangaraja XII pada tanggal 17 Juni 1907.

9. Teuku Umar dan Cut Nyak Dien dari Aceh

Teuku Umar dan Cut Nyak Dien adalah merupakan pahlawan dari Aceh. Mereka berdua mengadakan perlawanan di Aceh Barat. Dalam perlawanannya mereka menyerang pos-pos pertahanan Belanda. Untuk menghadapi perlawanan tersebut Belanda menggunakan siasat *adu domba*, namun gagal. Dengan kegagalan tersebut mengakibatkan Deijckerhoff dipecat dari jabatannya sebagai gubernur militer.

Kemudian Belanda menyusun siasat baru. Belanda mengirimkan Dr. Snouck Hurgronje untuk menyelidiki masyarakat Aceh dengan melakukan penyamaran. Dalam penyamaran Dr. Snouck Hurgronje menyamar sebagai ulama dengan nama Abdul Gafar. Berdasarkan hasil penyelidikan Abdul Gafar tersebut, Belanda memperoleh petunjuk bahwa untuk menaklukkan Aceh harus digunakan siasat kekerasan. Siasat ini membuat pasukan Teuku Umar kewalahan. Pada tanggal 11 Februari 1899, Teuku Umar gugur sebagai pahlawan bangsa. Perjuangan dilanjutkan oleh istrinya Cut Nyak Dien dan Cut Meutia.



Sumber: Atlas Indonesia dan Sekitarnya

Sisingamangaraja

Sumber: Atlas Indonesia dan Sekitarnya

Teuku Umar

B. Pergerakan Nasional Indonesia

Pergerakan nasional adalah perjuangan yang mengikutsertakan seluruh rakyat Indonesia. Latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah rasa senasib dan sepenanggungan, penderitaan rakyat akibat penjajahan, rakyat yang tidak mempunyai tempat mengadu nasib, adanya golongan terpelajar yang sadar akan perjuangan, dan kemenangan Jepang melawan Rusia pada tahun 1905.

Sesudah tahun 1908 perjuangan banyak ditempuh dengan jalan diplomasi. Kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Belum ada persatuan dan kesatuan di seluruh Nusantara.
2. Perjuangan masih bersifat kedaerahan.
3. Kalah dalam persenjataan dan teknik perang.



R.A. Kartini



Dewi Sartika



Ki Hajar Dewantara

Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

Tokoh Pergerakan Nasional

Tokoh penting pergerakan nasional antara lain sebagai berikut.

1. R. A. Kartini lahir di Jepara 21 April 1879 Jawa Tengah. Menerbitkan buku *Habis Gelap Terbitlah Terang*, cita-citanya ingin memajukan kaum wanita sederajat dengan pria. Ia mendapat gelar pahlawan emansipasi wanita.
2. Dewi Sartika dari Jawa Barat. Ia mendirikan sekolah Kautaman Istri.
3. dr. Sutomo, pendiri Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. BU adalah organisasi pergerakan nasional pertama maka kelahirannya diabadikan sebagai hari kebangkitan nasional yaitu tanggal 20 Mei.
4. K.H. Dewantoro lahir tanggal 2 Mei di Yogyakarta dengan nama kecil R. Suwardi Suryaningrat. Jasa beliau adalah sebagai berikut.
 - a. Pendiri Indische Partij bersama Douwes Dekker dan dr. Cipto Mangunkusuma. Mereka bertiga dikenal dengan nama Tiga Serangkai. IP berdiri tanggal 25 Desember 1912 di Bandung dengan tujuan ingin mempersatukan Indonesia mencapai kemerdekaan.
 - b. Pendiri Taman Siswa tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta, organisasi pendidikan dan kebangsaan. Ia mempunyai semboyan "*Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani.*" Karena jasa beliau di bidang pendidikan beliau mendapat gelar Bapak Pendidikan Nasional. Dan tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional.
5. Douwes Dekker adalah mantan residen Lebak, ia menulis buku *Max Havelaar* dengan nama samaran Multatuli. Isi buku menceritakan penderitaan rakyat selama 31 tahun sewaktu dilaksanakan tanam paksa. Buku itu menggegerkan warga Belanda, akhirnya tanam paksa dibubarkan. Douwes Dekker juga ikut mendirikan Indische Partij. Tokoh lain yang ikut dalam pergerakan nasional adalah Saman Hudi (pendiri SDI) dan Hos Cokroaminoto, K.H. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah), Ir. Soekarno, dan kawan-kawan (pendiri PNI), dan Muh. Hatta (pendiri PI).



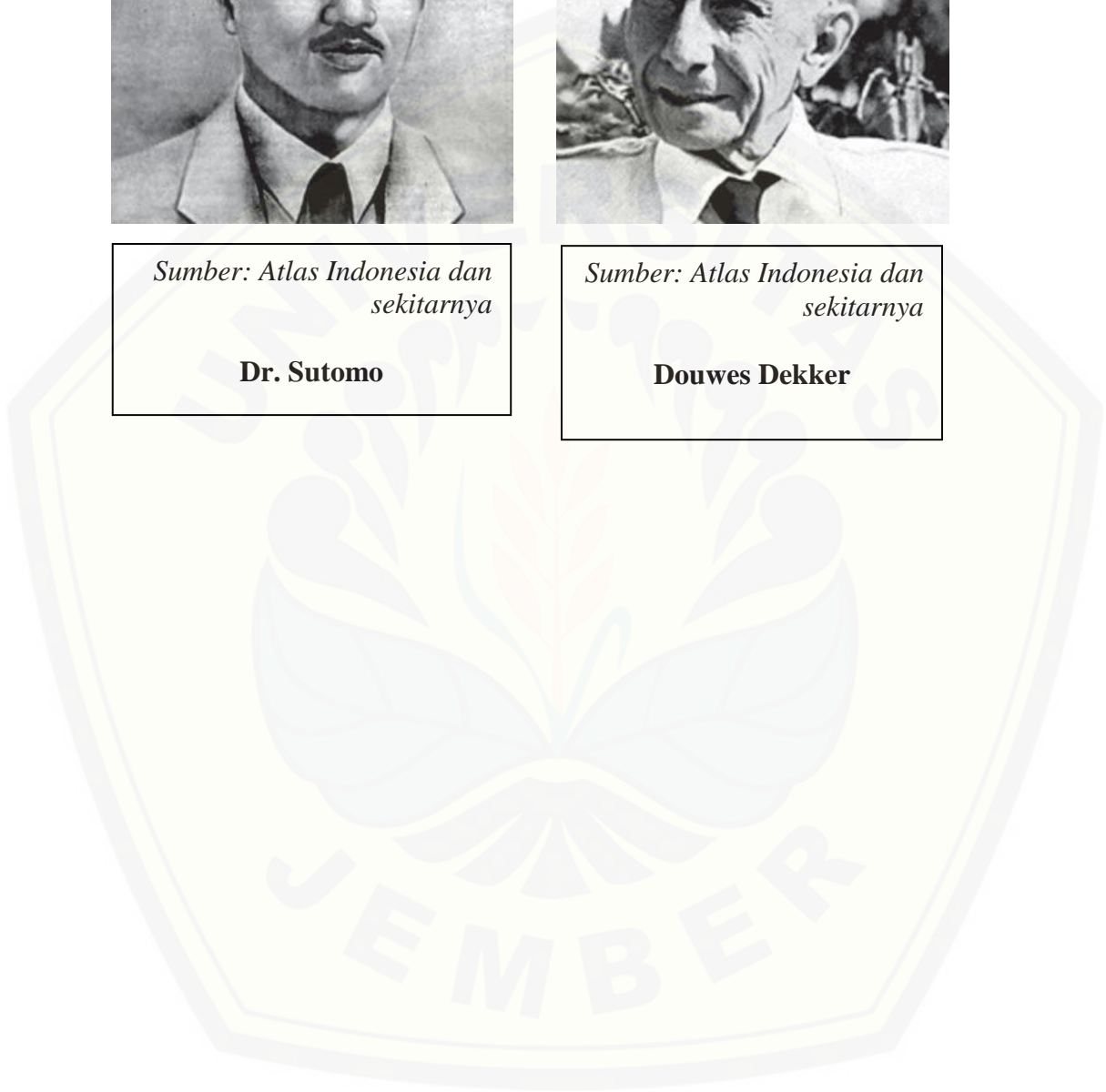
Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

Dr. Sutomo



Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

Douwes Dekker



LAMPIRAN L. LEMBAR KERJA KELOMPOK**L.1 LKK Siklus I**

Lembar Kerja Kelompok



Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : V/ II
Alokasi Waktu : 30 menit

Anggota Kelompok / No. Absen

1.
2.
3.
4.
5.

PETUNJUK



1. Kerjakan lembar kerja ini secara berkelompok.
2. Bacalah soal dalam lembar kerja dengan teliti.
3. Jawablah pertanyaan pada tempat yang telah disediakan.
4. Tanyakan pada Bapak/Ibu guru jika ada yang belum dipahami.

Ayo Bekerja sama!!!

1. Jenderal Belanda yang membuat proyek kerja paksa Pembangunan jalan dari Anyer sampai Panuran adalah....
2. Nama asli dari Multatuli adalah....
3. Perjuangan Untung Suropati meliputi daerah...
4. Raden Mas Ontowiryo adalah nama kecil dari....
5. Penyebab terjadinya Perang Padri di daerah Sumatera Barat adalah....
6. Tuanku Imam Bonjol adalah pahlawan dari daerah....
7. Perlawanan rakyat Batak kepada penjajah Belanda pada tahun 1883-1907 dipimpin oleh....
8. Kera paksa pada zaman Jepang disebut....
9. Judul buku yang dibuat oleh R.A. Kartini adalah....
10. Nama asing dari Danudirjo Setiabudi adalah....

L.2 LKK Siklus II

Lembar Kerja Kelompok



Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : V/ II
Alokasi Waktu : 30 menit

Anggota Kelompok / No. Absen

1.
2.
3.
4.
5.

PETUNJUK



1. Kerjakan lembar kerja ini secara berkelompok.
2. Bacalah soal dalam lembar kerja dengan teliti.
3. Jawablah pertanyaan pada tempat yang telah disediakan.
4. Tanyakan pada Bapak/Ibu guru jika ada yang belum dipahami.

Ayo Bekerja sama!!!

1. Untuk kepentingan perdagangan, Belanda mendirikan perserikatan dagang yang disebut
2. Pangeran Antasari adalah pahlawan yang berasal dari daerah
3. Tokoh pergerakan nasional yang mendirikan Taman Siswa adalah
4. Lembaga yang dibentuk menggantikan BPUPKI adalah
5. Nama 'Pancasila' sebagai dasar negara diusulkan oleh
6. Pertama kali Belanda datang ke Indonesia mendarat di
7. Kumpulan surat-surat Kartini diterbitkan menjadi buku
8. Pendiri Budi Utomo adalah
9. Indonesia dijajah Jepang selama ... tahun.
10. VOC dibubarkan tahun

LAMPIRAN M. TES HASIL BELAJAR**M.1 Tes Hasil Belajar Siklus I****Nama :****Kelas :****No. Absen :****A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!**

1. Belanda pertama kali ke Indonesia di daerah....
 - A. Aceh
 - B. Banten
 - C. Jakarta
 - D. Padang
2. Orang Belanda yang pertama kali menciptakan tanam paksa adalah....
 - A. Van den Bosch
 - B. Douwes Dekker
 - C. Multatuli
 - D. Cornelis de Houtman
3. Raja dari mataram yang terkenal gigih melawan penjajah Belanda adalah....
 - A. Sultan Hamengkubuwono
 - B. Sultan Ageng
 - C. Sultan Agung
 - D. Sultan Pakulima
4. Buku "Max havelaar" yang ditulis oleh Multatuli berisi....
 - A. kisah perjalanan Belanda menjajah Indonesia
 - B. kesenangan Belanda mengambil harta rakyat Indonesia
 - C. penderitaan rakyat Indonesia atas penjajahan Belanda

- D. kerugian perdagangan Belanda
5. Pahlawan putri yang membantu perjuangan Pattimura dalam melawan penjajah Belanda bernama....
- A. Kristina martha Tiahahu
 - B. Martha Tilaar
 - C. Kristina Hakim
 - D. Kristina Panjaitan
6. Siasat Pangeran Dipenogoro dalam mengalahkan pasukan Belanda adalah dengan melakukan....
- A. perang saudara
 - B. perang gerilya
 - C. perang menggunakan senjata modern
 - D. perang adu domba
7. Tempat Pangeran Dipenogoro diasingkan sampai wafatnya adalah di daerah....
- A. Magelang
 - B. Manado
 - C. Makasar
 - D. Banten
8. Berikut ini adalah pahlawan-pahlawan dari daerah Aceh, *kecuali*....
- A. Teuku Umar
 - B. Teuku Cik Di Tiro
 - C. Cut Meutia
 - D. Sisingamangaraja
9. Adalah pahlawan dari daerah....



A. Kalimantan

B. Jawa

C. Bali

D. Sumatera

10. Gerakan Tiga A yang dibuat Jepang pada negara jajahannya adalah di bawah ini, kecuali....

A. Jepang Penjajah Asia

B. Jepang Cahaya Asia


C. Jepang Pelindung Asia

D. Jepang Pemimpin Asia

B. Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Apa tujuan awal kedatangan Belanda ke Indonesia?
2. Sebutkan 5 tokoh perjuangan daerah pada masa penjajahan Belanda dan daerah asalnya!
3. Apa yang dimaksud siasat perang gerilya yang dilakukan Pangeran Diponegoro untuk melawan Belanda
4. Jelaskan mengapa terjadi perang Padri di Sumatera Barat!
5. Jelaskan perjuangan yang dilakukan Pangeran Antasari dalam melawan penjajah!

M.2 Tes Hasil Belajar Siklus II

Nama :	
Kelas :	
No. Absen :	

A. Berilah tandasilang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah
 - a. memajukan pertanian
 - b. menanam modal
 - c. berdagang rempah-rempah
 - d. menguasai wilayah Indonesia
2. Pemimpin pemberontakan rakyat Maluku melawan Belanda adalah
 - a. Pangeran Diponegoro
 - b. Tuanku Imam Bonjol
 - c. Pangeran Antasari
 - d. Kapten Pattimura
3. Penarikan pajak oleh Belanda terhadap rakyat Indonesia mengakibatkan
 - a. Pemerintah Belanda mengalami kerugian
 - b. banyak sekolah yang di bangun di Indonesia
 - c. Rakyat Indonesia semakin menderita
 - d. sistem kerja paksa diberhentikan
4. Pejuang wanita yang berasal dari Aceh bernama
 - a. Christina Martha Tiahahu
 - b. Cut Nyak Dien

- c. R.A. Kartini
- d. Dewi Sartika
5. Selama pendudukan Jepang di Indonesia, rakyat mengalami
 - a. penderitaan yang lebih pedih dibandingkan penjajahan Belanda
 - b. sedikit kemajuan dibandingkan selama penjajahan Belanda
 - c. hal yang sama ketika masa penjajahan Belanda
 - d. masih lebih baik dibandingkan dengan masa penjajahan Portugal
6. Kerja paksa yang diterapkan Jepang disebut ...
 - a. rodi
 - b. tanam paksa
 - c. kerja bakti
 - d. romusha
7. Tokoh pejuang nasional yang berasal dari Sulawesi Selatan adalah ...
 - a. Sultan Nuku
 - b. Sultan Hasanuddin
 - c. Sultan Baabullah
 - d. Pangeran Diponegoro
8. Peristiwa Sumpah Pemuda telah menggugah hati rakyat Indonesia untuk mewujudkan ...
 - a. rasa kegotongroyongan bangsa
 - b. rasa benci terhadap penjajah Belanda
 - c. rasa persatuan dan kesatuan bangsa
 - d. rasa kebangsaan Indonesia
9. BPUPKI diketuai oleh
 - a. dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - b. Prof. Dr. Soepomo
 - c. Muhammad yamin
 - d. Drs. M. Hatta

10. Sidang pertama BPUPKI pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945 membahas tentang

....

- a. Pernyataan Indonesia Merdeka
- b. Dasar Negara
- c. Presiden dan Wakil Presiden
- d. Undang-Undang Dasar

B. Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan sistem tanam paksa!
2. Jelaskan mengapa daerah-daerah di Nusantara jatuh ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda!
3. Tuliskanlah riwayat hidup (nama, tempat dan tanggal lahir, usaha yang dilakukan, organisasi yang didirikan) tokoh Dewi Sartika!
4. Tuliskanlah isi Sumpah Pemuda yang yang dihasilkan pada kongres Pemuda II di Jakarta!
5. Tuliskanlah 2 (dua) caramu mengisi kemerdekaan supaya kita selalu dapat menghargai jasa-jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan!

LAMPIRAN N. KISI-KISI TES HASIL BELAJAR**N.1 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus I**

Satuan Pendidikan : SDN PATEMON 02 TANGGUL JEMBER

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V /II

Materi Pokok : Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	2.1.1. Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda	C1	PG	2, 3,5,7, dan 9	3
		C2	PG	1 dan 4	3
	2.1.2. Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah	C3	PG	6	3
		C4	PG	8 dan 10	3
	C1	Uraian	2	14 : jawaban sesuai dengan kunci jawaban 7 : jika jawaban sesuai dengan kunci tetapi kurang lengkap 0 : jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban (salah)	

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
		C2	Uraian	3 dan 5	14 : jawaban sesuai dengan kunci jawaban 7 : jika jawaban sesuai dengan kunci tetapi kurang lengkap 0 : jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban (salah)
		C4	Uraian	1 dan 4	14 : jawaban sesuai dengan kunci jawaban 7 : jika jawaban sesuai dengan kunci tetapi kurang lengkap 0 : jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban (salah)

N.2 Pedoman Penskoran Soal Tes Hasil Belajar Siklus I

Bentuk Soal	Kriteria Penilaian	Bobot Skor	Skor Maksimal
Obyektif	Jumlah Soal 10 Jawaban benar Jawaban salah Perolehan skor maksimal tes obyektif = 3×5	3 0	30
Subyektif	Jumlah Soal 5 Perolehan skor maksimal 10 Jawaban tepat Jawaban kurang tepat Jawaban salah Perolehan skor maksimal tes subyektif = 5×10	14 7 0	70
Jumlah Skor Maksimal Tes Obyektif dan Tes Subyektif			100

LAMPIRAN N. KISI-KISI TES HASIL BELAJAR**N.3 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus II**

Satuan Pendidikan : SDN PATEMON 02 TANGGUL JEMBER

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V /II

Materi Pokok : Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	2.1.1 Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda	C1	PG	2, 4, 6, 7, 9, dan 10	3
		C2	PG	1	3
	2.1.2 Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah belanda	C3	PG	8	3
		C4	PG	3 dan 5	3
		C2	Uraian	1, 3, dan 4	14 : jawaban sesuai dengan kunci jawaban 7 : jika jawaban sesuai dengan kunci tetapi kurang lengkap 0 : jika jawaban tidak sesuai

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
					kunci jawaban (salah)
		C3	Uraian	5	14 : jawaban sesuai dengan kunci jawaban 7 : jika jawaban sesuai dengan kunci tetapi kurang lengkap 0 : jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban (salah)
		C4	Uraian	2	14 : jawaban sesuai dengan kunci jawaban 7 : jika jawaban sesuai dengan kunci tetapi kurang lengkap 0 : jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban (salah)

N.4 Pedoman Penskoran Soal Tes Hasil Belajar Siklus II

Bentuk Soal	Kriteria Penilaian	Bobot Skor	Skor Maksimal
Obyektif	Jumlah Soal 10 Jawaban benar Jawaban salah Perolehan skor maksimal tes obyektif = 10×5	3 0	30
Subyektif	Jumlah Soal 5 Perolehan skor maksimal 10 Jawaban tepat Jawaban kurang tepat Jawaban salah Perolehan skor maksimal tes subyektif = 5×10	14 7 0	70
Jumlah Skor Maksimal Tes Obyektif dan Tes Subyektif			100

LAMPIRAN O. KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR**O.1 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I****A. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. A | 7. B |
| 3. C | 8. D |
| 4. C | 9. A |
| 5. A | 10. A |

B. Uraian

1. perdagangan rempah-rempah
2. cut nyak dien dari aceh, cut meutia dari aceh, pangeran dipenogoro dari jawa tengah, thomas matulesi dari maluku, imam bonjol dari sumatera barat
3. perang gerilya adalah perang yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dalam skala yang kecil, perang gerilya menghindari pertempuran secara terbuka
4. pada mulanya gerakan perang padri adalah suatu gerakan untuk memurnikan ajaran agama islam di wilayah sumatera barat. haji miskin sebagai pelopor gerakan ini berusaha untuk meluruskan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan masyarakat daerah itu. namun gerakan ini mendapat tantangan dari tikoh-tokoh kaum adat yang meminta bantuan kaum belanda
5. pangeran antasari adalah seorang tokoh bangsawan yang memimpin perlawanan terhadap belanda yang dibantu oleh pangeran hidayat , kiai demang leman, surapati dan kiai lang-lang haji nusrun. perlawan ini dikenal dengan sebutan perang banjar

O.2 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. D |
| 2. D | 7. B |
| 3. C | 8. C |
| 4. B | 9. C |
| 5. A | 10. B |

B. Uraian

1. Sistem Tanam Paksa adalah aturan Belanda yang memaksa rakyat untuk menanam tanaman perdagangan seperti tembakau, tebu, karet, kopi, cokelat, rami, dan kina.
2. Daerah-daerah Nusantara jatuh ke dalam kekuasaan Belanda disebabkan karena:
 - a. Tidak ada persatuan antara raja-raja di Indonesia;
 - b. Peralatan VOC lebih lengkap dan lebih baik;
 - c. VOC menjalankan politik perang, perjanjian, adu domba, dan memecah belah kekuatan raja-raja Indonesia;
 - d. VOC menggunakan sistem monopoli.
3. Riwayat Hidup Dewi Sartika
 - a. Nama : Dewi Sartika
 - b. Tempat dan tanggal lahir : Cicalengka, Jawa Barat, 4 Desember 1884
 - c. Usaha yang dilakukan : memperjuangkan kemajuan kaum wanita Indonesia agar memiliki kedudukan dan derajat yang sama dengan kaum pria
 - d. Organisasi yang didirikan :Mendirikan Sakola Istri (Sekolah Perempuan)/Sakola Kautamaan Istri
4. Isi sumpah Pemuda, yaitu;

Pertama: Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.

Kedua: Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Ketiga: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

5. Sesuai jawaban siswa, alternatif jawaban antara lain;
Cara menghargai jasa-jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan;
 - a. Menjaga hasil karya mereka;
 - b. Melanjutkan cita-cita mereka menuju bangsa Indonesia yang maju.



LAMPIRAN P. DOKUMEN TES HASIL BELAJAR SISWA**P.1 Nilai Tes Hasil Belajar Siklus 1**

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Kategori				
					SB	B	C	K	SK
1	Hilman Abdillah	76	√			√			
2	Galuh Brahmanty	66		√			√		
3	Rehan Afif A	69		√			√		
4	Moch. Fawwas	63		√			√		
5	Dimas Agus S	78	√			√			
6	Ayu Dwi Nanda	70	√			√			
7	Lailatul M	54		√				√	
8	Ricky Mochamad	76	√			√			
9	Septiana Tri W	74	√			√			
10	Mardhiyono R	79	√			√			
11	Maulidatul T	60		√			√		
12	Verdi Dwi R	78	√			√			
13	Ahmad Munif A	49		√					√
14	Hilda Nur B	74	√			√			
15	Yanti	78	√			√			
16	Viky Dwi H	76	√			√			
17	Fathul Qorib	72	√			√			
18	Samsul Arifin	74	√			√			
19	Achmad Fauzi	56		√				√	
20	Helmi Dermawan	78	√			√			
21	Vica Wulan Dari	78	√			√			
Jumlah nilai siswa									

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Rentangan Skor	Predikat Hasil Belajar
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat kurang

(Masyhud, 2014:295).

Jumlah siswa = 21 siswa

Siswa dengan predikat hasil belajar baik (B) = 14 siswa (67%)

Siswa dengan predikat hasil belajar cukup (C) = 4 siswa (19%)

Siswa dengan predikat hasil belajar kurang (K) = 2 siswa (10%)

Siswa dengan predikat hasil belajar sangat kurang (SK) = 1 siswa (4%)

Skor Hasil Belajar Secara Klasikal:

$$\begin{aligned}P_b &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{1478}{2100} \times 100 = 70,38(\text{baik})\end{aligned}$$

Keterangan:

P_b = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Jember, 15 Februari 2017

Mengetahui,
Peneliti

Siti Nurul Aini

NIM. 120210204154

P.2 Nilai Tes Hasil Belajar Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Kategori				
					SB	B	C	K	SK
1	Hilman Abdillah	82	√		√				
2	Galuh Brahmanty	74	√			√			
3	Rehan Afif A	89	√		√				
4	Moch. Fawwas	82	√		√				
5	Dimas Agus S	94	√		√				
6	Ayu Dwi Nanda	77	√			√			
7	Lailatul M	64		√			√		
8	Ricky Mochamad	78	√			√			
9	Septiana Tri W	81	√		√				
10	Mardhiyono R	84	√		√				
11	Maulidatul T	91	√		√				
12	Verdi Dwi R	80	√		√				
13	Ahmad Munif A	67		√			√		
14	Hilda Nur B	80	√				√		
15	Yanti	86	√		√				
16	Viky Dwi H	78	√			√			
17	Fathul Qorib	86	√		√				
18	Samsul Arifin	78	√			√			
19	Achmad Fauzi	76	√			√			
20	Helmi Dermawan	80	√		√				
21	Vica Wulan Dari	83	√		√				
Jumlah nilai siswa									

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Rentangan Skor	Predikat Hasil Belajar
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat kurang

(Masyhud, 2014:295).

Jumlah siswa = 21 siswa

Siswa dengan predikat hasil belajar sangat baik (SB) = 12 siswa (62%)

Siswa dengan predikat hasil belajar baik (B) = 6 siswa (28%)

Siswa dengan predikat hasil belajar cukup (C) = 3 siswa (10%)

Skor Hasil Belajar Secara Klasikal:

$$\begin{aligned}P_b &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{1690}{2100} \times 100 = 80,48(\text{sangat baik})\end{aligned}$$

Keterangan:

P_b = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Jember, 22 Februari 2017

Mengetahui,
Peneliti

Siti Nurul Aini
NIM. 120210204154

P.3 Foto Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar Siklus I

Nama : Dimas Agus
Kelas : V
No. Absen : 5

78

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Belanda pertama kali ke Indonesia di daerah....
 - A. Aceh
 - B. Banten
 - C. Jakarta
 - D. Padang
2. Orang Belanda yang pertama kali menciptakan tanam paksa adalah....
 - A. Van den Bosch
 - B. Douwes Dekker
 - C. Multatuli
 - D. Cornelis de Houtman
3. Raja dari mataram yang terkenal gigih melawan penjajah Belanda adalah....
 - A. Sultan Hamengkubuwono
 - B. Sultan Ageng
 - C. Sultan Agung
 - D. Sultan Pakulima
4. Buku "Max havelaar" yang ditulis oleh Multatuli berisi....
 - A. kisah perjalanan Belanda menjajah Indonesia
 - B. kesenangan Belanda mengambil harta rakyat Indonesia
 - C. penderitaan rakyat Indonesia atas penjajahan Belanda
 - D. kerugian perdagangan Belanda
5. Pahlawan putri yang membantu perjuangan Pattimura dalam melawan penjajah Belanda bernama....

A. Kristina martha Tiahahu

B. Martha Tilaar

C. Kristina Hakim

D. Kristina Panjaitan

6. Siasat Pangeran Dipenogoro dalam mengalahkan pasukan Belanda adalah dengan melakukan....

A. perang saudara

B. perang gerilya

C. perang menggunakan senjata modern

D. perang adu domba

7. Tempat Pangeran Dipenogoro diasingkan sampai wafatnya adalah di daerah....

A. Magelang

B. Manado

C. Makasar

D. Banten

8. Berikut ini adalah pahlawan-pahlawan dari daerah Aceh, *kecuali*....

A. Teuku Umar

B. Teuku Cik Di Tiro

C. Cut Meutia

D. Sisingamangaraja

9. Adalah pahlawan dari daerah....



A. Kalimantan

B. Jawa

C. Bali

D. Sumatera

10. Gerakan Tiga A yang dibuat Jepang pada negara jajahannya adalah di bawah ini, *kecuali*....

- 15
- A. Jepang Penjajah Asia
 - B. Jepang Cahaya Asia
 - C. Jepang Pelindung Asia
 - D. Jepang Pemimpin Asia

B. Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

- 14
1. Apa tujuan awal kedatangan Belanda ke Indonesia? *perdagangan rempah-rempah*
 2. Sebutkan 5 tokoh perjuangan daerah pada masa penjajahan Belanda dan daerah asalnya! *Cut Nyak Diendari Aceh, Cut Meutia Widadikusuma*
 3. Apa yang dimaksud siasat perang gerilya yang dilakukan Pangeran Diponegoro untuk melawan Belanda
 4. Jelaskan mengapa terjadi perang Padri di Sumatera Barat!
 5. Jelaskan perjuangan yang dilakukan Pangeran Antasari dalam melawan penjajah!

- 14
3. *Pangrehandinegoro dari Jawa Tengah, homas matulesidatimoduy*
 Imam Bonjol dari Sumatera Barat
- 14
3. *pehang gerilya adalah perang yang dilakukan sembunyi-sembunyi dalam skala kecil untuk menghindari pertempuran terbuka.*
4. *untuk memurnikan ajaran agama Islam.*
5. *Pangrehan antasari memimpin perlawanan hidayat ke yal demang lemar suhapeti*
- 14
- dan kyil lang kang yang di sebut pehang banjar.*

Tes Hasil Belajar Siklus I

Nama : Yanti

Kelas : V

No. Absen : 15

78²

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Belanda pertama kali ke Indonesia di daerah....

A. Aceh

B. Banten

C. Jakarta

D. Padang

2. Orang Belanda yang pertama kali menciptakan tanam paksa adalah....

A. Van den Bosch

B. Douwes Dekker

C. Multatuli

D. Cornelis de Houtman

3. Raja dari mataram yang terkenal gigih melawan penjajah Belanda adalah....

A. Sultan Hamengkubuwono

B. Sultan Ageng

C. Sultan Agung

D. Sultan Pakulima

4. Buku "Max havelaar" yang ditulis oleh Multatuli berisi....

A. kisah perjalanan Belanda menjajah Indonesia

B. kesenangan Belanda mengambil harta rakyat Indonesia

C. penderitaan rakyat Indonesia atas penjajahan Belanda

D. kerugian perdagangan Belanda

5. Pahlawan putri yang membantu perjuangan Pattimura dalam melawan penjajah Belanda bernama....

A. Kristina martha Tiahahu

Martha Tilaar

C. Kristina Hakim

D. Kristina Panjaitan

6. Siasat Pangeran Dipenogoro dalam mengalahkan pasukan Belanda adalah dengan melakukan....

perang saudara

B. perang gerilya

C. perang menggunakan senjata modern

D. perang adu domba

7. Tempat Pangeran Dipenogoro diasingkan sampai wafatnya adalah di daerah....

A. Magelang

Manado

C. Makasar

D. Banten

8. Berikut ini adalah pahlawan-pahlawan dari daerah Aceh, *kecuali*....

A. Teuku Umar

B. Teuku Cik Di Tiro

C. Cut Meutia

Sisingamangaraja

9. Adalah pahlawan dari daerah....

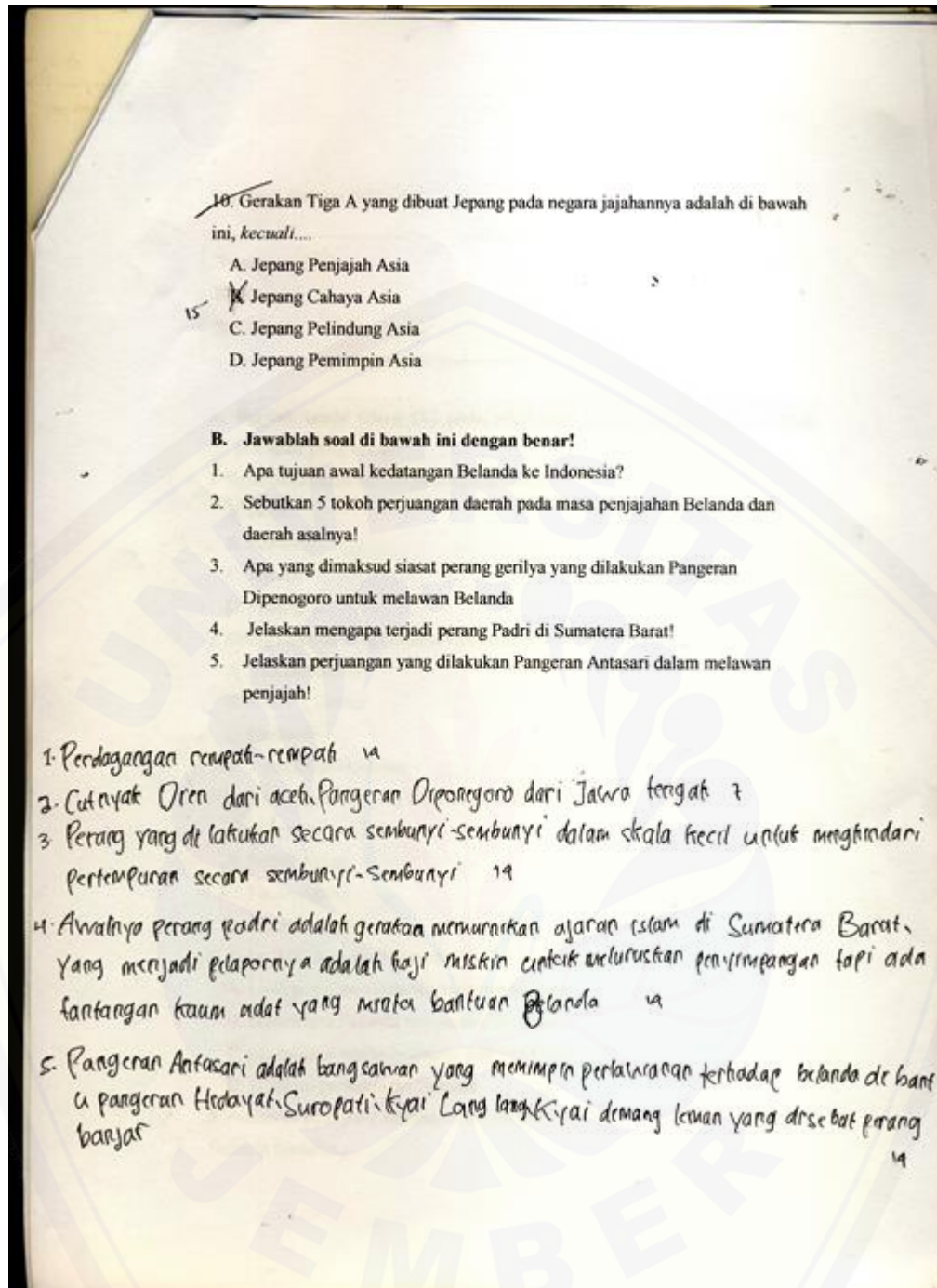


Kalimantan

B. Jawa

C. Bali

D. Sumatera



Tes Hasil Belajar Siklus II

Nama : Dimas Agus S
Kelas : V
No. Absen : 5

94²

A. Berilah tandasilang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah
 - a. memajukan pertanian
 - b. menanam modal
 - c. berdagang rempah-rempah
 - d. menguasai wilayah Indonesia
2. Pemimpin pemberontakan rakyat Maluku melawan Belanda adalah
 - a. Pangeran Diponegoro
 - b. Tuanku Imam Bonjol
 - c. Pangeran Antasari
 - d. Kapten Pattimura
3. Penarikan pajak oleh Belanda terhadap rakyat Indonesia mengakibatkan
 - a. Pemerintah Belanda mengalami kerugian
 - b. banyak sekolah yang di bangun di Indonesia
 - c. Rakyat Indonesia semakin menderita
 - d. sistem kerja paksa diberhentikan
4. Pejuang wanita yang berasal dari Aceh bernama
 - a. Christina Martha Tiahahu
 - b. Cut Nyak Dien
 - c. R.A. Kartini
 - d. Dewi Sartika

5. Selama pendudukan Jepang di Indonesia, rakyat mengalami
- a. penderitaan yang lebih pedih dibandingkan penjajahan Belanda
 - b. sedikit kemajuan dibandingkan selama penjajahan Belanda
 - c. hal yang sama ketika masa penjajahan Belanda
 - d. masih lebih baik dibandingkan dengan masa penjajahan Portugal
6. Kerja paksa yang diterapkan Jepang disebut ...
- a. rodi
 - b. tanam paksa
 - c. kerja bakti
 - d. romusha
7. Tokoh pejuang nasional yang berasal dari Sulawesi Selatan adalah ...
- a. Sultan Nuku
 - b. Sultan Hasanuddin
 - c. Sultan Baabullah
 - d. Pangeran Diponegoro
8. Peristiwa Sumpah Pemuda telah menggugah hati rakyat Indonesia untuk mewujudkan ...
- a. rasa kegotongroyongan bangsa
 - b. rasa benci terhadap penjajah Belanda
 - c. rasa persatuan dan kesatuan bangsa
 - d. rasa kebangsaan Indonesia
9. BPUPKI diketuai oleh
- a. dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - b. Prof. Dr. Soepomo
 - c. Muhammad yamin
 - d. Drs. M. Hatta
10. Sidang pertama BPUPKI pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945 membahas tentang
- a. Pernyataan Indonesia Merdeka
 - b. Dasar Negara

5 Belajar yang harus diajarkan bergulat bang/masjidi
- menjadisi suka yang kreatif dan aktif 19

c. Presiden dan Wakil Presiden
d. Undang-Undang Dasar

B. Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan sistem tanam paksa!
2. Jelaskan mengapa daerah-daerah di Nusantara jatuh ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda!
3. Tuliskanlah riwayat hidup (nama, tempat dan tanggal lahir, usaha yang dilakukan, organisasi yang didirikan) tokoh Dewi Sartika!
4. Tuliskanlah isi Sumpah Pemuda yang yang dihasilkan pada kongres Pemuda II di Jakarta!
5. Tuliskanlah 2 (dua) caramu mengisi kemerdekaan supaya kita selalu dapat menghargai jasa-jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan!

1. Aturan Belanda yang memaksa rakyat menanam tanaman perkebunan seperti tembakau, cok kopi, dll 19

2 - Voc Memakai sistem monopoli
- Perakatan Voc lebih lengkap 19
- Voc melakukan politik perjangkit janji, jadi domba dan memecah kekuatan raja-raja di Indonesia
- Tidak ada persatuan raja-raja di Indonesia

3) Nama: Dewi Sartika
TTL = cicak, Karjabaah Desember 1884
Usaha: Berjuang untuk kaum wanita dengan mendirikan sekolah putri
Prinsip organisasi yang didirikan: Mendidik anak sekolah putri

4 kami putra dan putri Indonesia Mengukub ettumpahdahan yang satu
kamilah Indonesia
kami putra dan putri Indonesia menyku bahasa yang satu bangsa Indonesia
kami putra dan putri Indonesia Menjujung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

Tes Hasil Belajar Siklus II

Nama : Yanti
Kelas : V
No. Absen : 15

86

A. Berilah tandasilang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang benar!

1. Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah
 - a. memajukan pertanian
 - b. menanam modal
 - c. berdagang rempah-rempah
 - d. menguasai wilayah Indonesia
2. Pemimpin pemberontakan rakyat Maluku melawan Belanda adalah
 - a. Pangeran Diponegoro
 - b. Tuanku Imam Bonjol
 - c. Pangeran Antasari
 - d. Kapten Pattimura
3. Penarikan pajak oleh Belanda terhadap rakyat Indonesia mengakibatkan
 - a. Pemerintah Belanda mengalami kerugian
 - b. banyak sekolah yang di bangun di Indonesia
 - c. Rakyat Indonesia semakin menderita
 - d. sistem kerja paksa diberhentikan
4. Pejuang wanita yang berasal dari Aceh bernama
 - a. Christina Martha Tiahahu
 - b. Cut Nyak Dien
 - c. R.A. Kartini
 - d. Dewi Sartika

5. Selama pendudukan Jepang di Indonesia, rakyat mengalami
 penderitaan yang lebih pedih dibandingkan penjajahan Belanda
b. sedikit kemajuan dibandingkan selama penjajahan Belanda
c. hal yang sama ketika masa penjajahan Belanda
d. masih lebih baik dibandingkan dengan masa penjajahan Portugal
6. Kerja paksa yang diterapkan Jepang disebut
a. rodi
b. tanam paksa
c. kerja bakti
 romusha
7. Tokoh pejuang nasional yang berasal dari Sulawesi Selatan adalah ...
a. Sultan Nuku
 Sultan Hasanuddin
c. Sultan Baabullah
d. Pangeran Diponegoro
8. Peristiwa Sumpah Pemuda telah menggugah hati rakyat Indonesia untuk mewujudkan ...
a. rasa kegotongroyongan bangsa
b. rasa benci terhadap penjajah Belanda
 rasa persatuan dan kesatuan bangsa
d. rasa kebangsaan Indonesia
9. BPUPKI diketuai oleh
a. dr. Radjiman Wedyodiningrat
b. Prof. Dr. Soepomo
 Muhammad yamin
d. Drs. M. Hatta
10. Sidang pertama BPUPKI pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945 membahas tentang
.....
a. Pernyataan Indonesia Merdeka
 Dasar Negara

- c. Presiden dan Wakil Presiden
 d. Undang-Undang Dasar

B. Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan sistem tanam paksa!
2. Jelaskan mengapa daerah-daerah di Nusantara jatuh ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda!
3. Tuliskanlah riwayat hidup (nama, tempat dan tanggal lahir, usaha yang dilakukan, organisasi yang didirikan) tokoh Dewi Sartika!
4. Tuliskanlah isi Sumpah Pemuda yang yang dihasilkan pada kongres Pemuda II di Jakarta!
5. Tuliskanlah 2 (dua) caramu mengisi kemerdekaan supaya kita selalu dapat menghargai jasa-jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan!

1. Sistem tanam paksa adalah aturan Belanda yang memaksa rakyat untuk menanam tanaman perdagangan 19

2. * Tidak ada persatuan
 * VOC menggunakan sistem monopoli 7

3. Nama: Dewi Sartika

Tempat dan tanggal lahir: Cidengtom Jawa barat, 4 Des 1884 19

Usaha yang dilakukan: Menasejatkan kaum laki-laki dan perempuan

Organisasi yang didirikan: mendirikan sekolah kewanitaan istri

4. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa ~~satu~~ satu bangsa Indonesia. 19

Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu bangsa Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

5. Menjadi siswa yang pintar agar tercapai cita-cita 3

LAMPIRAN P. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Penyampaian Materi Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia



Gambar 2. Diskusi Kelompok Asal

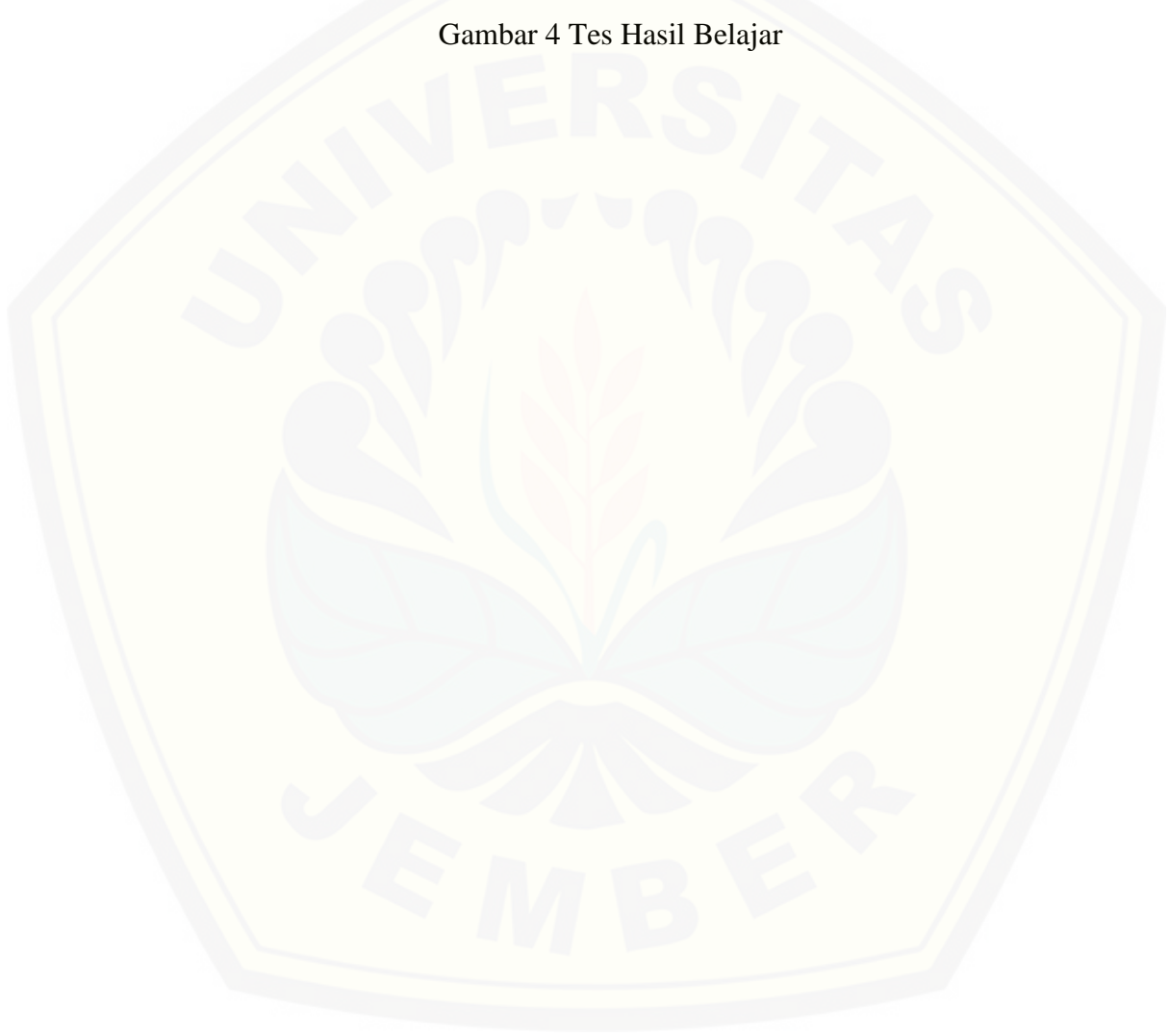


Gambar 3. Diskusi Kelompok Ahli





Gambar 4 Tes Hasil Belajar



LAMPIRAN Q. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 9398/UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 OCT 2016

Yth. Kepala SDN Patemon 2
Tanggul Jember


Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan proposal skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Siti Nurul Aini
NIM : 120210204154
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian untuk tugas skripsi pada kelas V di sekolah yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

**LAMPIRAN R. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN**

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PATEMON 02
Jln. Kebun Zeelandia Kecamatan Tanggul

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDN Patemon 02 Tanggul,
menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : Siti Nurul Aini
NIM : 120210204154
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut telah mengadakan penelitian yang berjudul
"Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan
Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Patemon 02 Tanggul Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya

Jember, 23 Februari 2017

Kepala Sekolah

SDN Patemon 02 Tanggul



Herawati Dviah M., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19580308 197702 2 001

LAMPIRAN S. BIODATA**A. Identitas Diri**

Nama : Siti Nurul Aini
NIM : 120210204154
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 15 Februari 1995
Alamat Asal : Dusun Darungan RT/RW 03/09 Desa
Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten
Jember
Alamat Tinggal : Dusun Darungan RT/RW 03/09 Desa
Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten
Jember
Agama : Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1.	2006	MI Dewi Masyithoh Jambearum	Jember
2.	2009	SMP Negeri 1 Balung	Jember
3.	2012	SMA Negeri 1 Balung	Jember